PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RECORDER PADA SISWA KELAS VIII SMP N 1 BRANGSONG KENDAL TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

Nama : NANIEK RUSTYANI
NIM : 2501907003
Jurusan : SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada

hari : Senin

tanggal : 27 Juli 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Rustono NIP. 131281222	Dra.Siluh Made Astini,M.Hum NIP. 132011107
Pembimbing I	Pengujui I
Drs. Bagus Susetyo, M. Hum NIP. 131926273	Drs. Suharto, S Pd. NIP. 131902385
Pembimbing II	Penguji II
Drs. Moh. Muttaqin, M. Hum NiP. 132005035	Drs. Moh. Muttaqin, M. Hum Nip. 132005035
	Penguji III
	Drs. Bagus Susetyo, M. Hum NIP.131926273

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Naniek Rustyani

Nim : 2501907003

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul " Pelaksanaan Pembelajaran Recorder Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2008/2009" ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana, ini benar-benar karya sendiri yang dihasilkan setelah melaksanakan penelitian, bimbingan, dan pemaparan ujian, skripsi ini benar-benar belum pernah ditulis atau dibuat oleh orang lain.

Bilamana pernyataan ini terbukti tidak sesuai dengan pernyataaan yang saya buat, maka saya siap menerima sangsi apapun yang diberikan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat, selanjutnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, Maret 2009
Yang membuat pernyataan

Naniek Rustyani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Dengan ilmu, kehidupan menjadi mudah, dengan seni**,** kehidupan menjadi halus, dengan agama, hidup menja di terarah dan bermakna.

(Prof. Dr. H.A. Mukti Ali)

Skripsi ini saya persembahkan Kepada:

1. Suami ku tercinta
2. Putra putri ku tercinta
3. Almamater tercinta

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Naniek Rustyani 2501907003, judul Pelaksanaan Pembelajaran Recorder Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Brangsong-Kendal 2008- 2009,Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Selama ini pembelajaran recorder di SMP N 1 Brangsong (1) dengan teori yang kurang lengkap dan contoh-contoh lagu yang kurang menarik, (2) pengambilan nada dengan solmisasi/not angka, oleh karena itu peneliti akan mengadakan inovatif di dalam pembelajaran recorder soprano ini dengan : (1) pemberian teori dan contoh lagu yang sederhana dan menarik, (2) pengambilan nada dengan not balok yaitu b^1, a^1, g^1, c^2, d^2, f^1,e^1,c^1,d^1 .

Dengan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah, (1) Bagaimana proses pembelajaran recorder soprano di SMP N 1 Brangsong-Kendal? (2)Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran recorder di SMP N 1 Brangsong-Kendal? Dan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Proses Pembelajaran recorder soprano di SMP N 1 Brangsong (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran recorder di SMP N 1 Brangsong-Kendal? Serta manfaat penelitian ini di harapkan berguna bagi 1) guru seni musik ditingkat SMP, sebagai masukan dalam menemukan strategi belajar mengajar musik secara praktis, 2) Pengelola lembaga pendidikan SMP, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna upaya perbaikan kualitas pada seni musik. .

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif . Dengan lokasi penelitian di SMP N 1 Brangsong-Kendal pada semester 2 tahun pelajaran 2008-2009 dan sasaran penelitian adalah proses pembelajaran recorder soprano yang meliputi langkah-langkah yang harus dilakukan guru pada tahap sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sesudah tahap pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, macam-macam sumber data, teknik pengumpulan data dan tekinik analisis data

SMP N 1 Brangsong berada di wilayah desa Brangsong kabupaten Kendal dengan luas tanah 20.000 m^2 dan luas bangunan 15.000 m^2 dengan jumlah keseluruhan 21 ruang kelas, jumlah guru 45 orang yang pelaksanaan proses pembelajaran recorder soprano dengan tinjauan umum materi pembelajaran recorder soprano/suling tentang: 1) Pengenalan alat musik recorder soprano, 2) Penjarian alat musik recorder soprano, 3)Cara meniup alat musik recorder soprano.Dan metode yang dilakukan : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, pertanyaan lesan dengan media peralatan adalah: alat musik recorder soprano, gambar/petunjuk-petunjuk pembelajaran recorder soprano, buku-buku sebagai sumber ilmu serta melaksanakan evaluasi.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran recorder soprano yang meliputi kegiatan pendahuluan yang terdiri dari kegiatan apersepsi dan kegiatan pretest, kegitan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan penyajian materi tentang recorder soprano dan kegiatan akhir pembelajaran meliputi evaluasi singkat melalui proses belajar dan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah- Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikam penyusunan skripsi dengan " Pelaksanaan Pembelajaran Recorder Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2008/2009 ".

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik material maupun spiritual. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan Studi di UNNES
2. Bapak Prof.DR. Rustono, M Hum. Dekan FBS UNNES yang telah memberi izin dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. Syahrul Syah Sinaga, M Hum, Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberi kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Bagus Susetya, M Hum , sebagai dosen pembimbing I, yang telah mengarahkan, memberi masukan serta menuntun terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Moh. Muttaqin, M. Hum, sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan.
6. Bapak Drs. Karep Subagyo, Kepala SMP N 1 Brangsong Kendal yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

7. Bapak Hardilan, Guru musik SMP N 1 Brangsong yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.
8. Keluarga dan teman-teman yang turut berdo'a dan memberi motivasi, arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca.

Kendal, Maret 2009

Peneliti,

Naniek Rustyani
NIM 2501907003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....i
Lembar Pengesahan ii
Pernyataan iii
Motto Dan Persembahan iv
Sari v
Kata Pengantar .....vi-vii
Daftar Isi viii
Daftar Tabel ix
Daftar Gambar x
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Permasalahan 7
C. Tujuan penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Skripsi 8
BAB II LANDASAN TEORI
A. Belajar 10
1. Teori Belajar 12
2. Konsep Belajar.....15
B. Hakikat Pembelajaran 16
C. Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Menenga Pertama 18
D. Strategi Belajar Mengajar Seni Musik 22
E. Musik 36
F. Alat Musik Tiup Recorder 42
G. Metode Pembelajaran Recorder Soprano 46
H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan pembelajaran Recorder..... 48

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian 56
B. Lokasi dan Sasaran Penelitian 58
C. Pelaksanaan Penelitian 59
D. Sumber Data 60
E. Teknik Pengumpulan Data 61
F. Teknik Analisis Data 66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 71
1. Wilayah Desa Brangsong 71
2. Kondisi Fisik SMP N 1 Brangsong ..... .72
3. Sejarah Singkat SMP N 1 Brangsong 79
4. Keadaan Guru dan Siswa SMP N 1 Brangsong 80
B. Proses belajar Mengajar Recorder di SMP N 1 Brangsong.....82
1. Komponen Belajar Mengajar Recorder di SMP N 1 Brangsong 82
a. Siswa 83
b. Guru 83
c. Kurikulum 85
d. Materi 87
1) Pengenalan Alat Musik Recorder Soprano 88
2) Penjarian Alat Musik Recorder Soprano.....93
3) Cara Meniup Alat Musik Recorder Soprano 95
e. Metode 106
f. Media dan Peralatan 107
g. Evluasi 108
2. Pelaksanaan Proses Belajar Mengjar Recorder di SMP 110
a. Perencanaan 110
b. Pelaksanaan 118
c. Evaluasi 124
d. Tindak Lanjut 126

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Proses Belajar Mengajar 126
1. Faktor Pendukung 127
a. Faktor Siswa 127
b. Faktor Guru 128
c. Faktor Lingkungan 130
2. Faktor Penghambat 131
a. Faktor Siswa 131
b. Faktor Guru 133
c. Faktor Sarana Prasarana.....133
d. Faktor Lingkungan 134
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 135
B. Saran 136
DAFTAR PUSTAKA 137-138

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Siswa SMP N 1 Brangsong Kendal tahun pelajaran 2008- 2009 .

Tabel 2 : Kurikulum SMP N 1 Brangsong tahun pelajaran 2008-2009.

Tabel 3 : Lembar Pengamatan Evaluasi.

Tabel 4 : Program Tahunan seni Budaya.

Tabel 5 : Penilaian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan hasil belajar siswa

Gambar 2 : Tahapan-tahapan dalam strategi belajar mengajar

Gambar 3 : Komponen-komponen analisis data : Model kualitatif (Milles dan Huberman Tahun 1992)

Gambar 4 : Struktur desa Brangsong

Gambar 5 : Pintu masuk atau gerbang masuk SMP Negeri 1 Brangsong

Gambar 6 : Papan nama / identitas SMP Negeri 1 Brangsong

Gambar 7 : Ruang kelas SMP Negeri 1 Brangsong

Gambar 8 : Ruang guru

Gambar 9 : Ruangan-ruangan (Kepala Sekolah, TU)

Gambar 10-11 : Proses Belajar Mengajar Recorder Soprano SMP N 1 Brangsong

Gambar 12 : Struktur Recorder Soprano

Gambar 13 : Sikap badan

Gambar 14 : Cara menopang / memegang recorder

Gambar 15 : Cara menopang / meniup nada Si / b^1

Gambar 16 : Cara menopang / meniup nada La / a^1

Gambar 17 : Cara menopang / meniup nada So / g^1

Gambar 18 : Cara menopang / meniup nada Do / c^2

Gambar 19 : Cara menopang / meniup nada Re / d^2

Gambar 20 : Cara menopang / meniup nada Fa / f^1

Gambar 21 : Cara menopang / meniup nada Mi / e^1

Gambar 22 : Cara menopang / meniup nada Re / d^1

Gambar 23 : Cara menopang / meniup nada Do / c^1

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur,berkepribadian, mandiri, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani (GBHN 1993).

Untuk mencapai tujuan tersebut usaha meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal selalu dituntut untuk melaksanakam proses belajar mengajar seefektif dan seoptimal mungkin sehingga apa yang disebutkan di dalam GBHN tersebut dapat terwujud.

Pendidikan seni sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar dan Menengah, diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam rangka membentuk pribadi siswa secara utuh melalui penanaman rasa seni, agar terbentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur.

Pembelajaran seni cukup memberi andil yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dan seni musik adalah satu pendidikan yang ikut mewujudkan tujuan tersebut.

Pelaksanaan pendidikan seni musik di sekolah umum mengarah pada pencapaian tujuan kurikuler pendidikan kesenian. Adapun tujuan kurikulum KTSP secara umum adalah, “Agar anak didik (1) Memahami konsepdan

penting seni budaya, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya, (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, “regional” maupun “global”. Untuk mencapai tujuan kurikuler ersebut diperlukan kegiatan belajar mengajar yang meliputi tiga aspek , yaitu: (1) Aspek pengetahuan, (2) Aspek ketrampilan, (3) Aspek pembentukan sikap.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ketiga aspek tersebut akan saling berkaitan, ketiganya perlu selalu tersirat dalam setiap kegiatan sehingga tidak terjadi kepincangan dalam hasil belajar. Pengajaran akan dianggap berhasil bila ketiga aspek tersebut benar-benar terwujud dalam diri siswa. Meskipun ada kegiatan belajar yang menonjolkan salah satu aspek diatas, kesadaran guru akan adanya aspek yang lain memegang peranan untuk mengarahkannya.

Misalnya dalam praktek memainkan alat musik. Secara umum kegiatan ini akan mengarah pada peningkatan ketrampilan siswa. Tetapi guru juga harus dapat merangsang siswa utuk memperoleh tambahan pengetahuan musik, seperti sistem nada yang dipakai, dan guru juga dapat mengarahkan untuk dapat mengkarya seni dimainkan.

> Pada hakekatnya, pelajaran musik jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan sumbanngan meningkatkan kreativitas anak didik. Dalam hal ini sesuai dengan sasaran pokok yang ingin dicapai dalam pendidikan seni musik yaitu menanamkan rasa musikalitas dan membina perasaan murni serta memelihara kreativitas dan spontanitas peserta didik. (Rusli, 1973:1:2)

Dalam proses pembelajaran seni musik, kita tidak terlepas dari lima unsur musik yaitu irama, melodi,harmoni, bentuk, dan ekspresi. Dari kelima unsur musik tersebut, irama yang paling dasar dan yang paling menonjol pada

musik, sehingga orang yang akan belajar musik harus dapat merasakan gerak irama lagu dan ayunan biramanya, serta dapat membayangkan nada dan melodi lagu dalam pikiran atau khayalan kita. Oleh sebab itu mengajarkan unsur irama haruslah dapat ditanamkan, dipupuk , ditingkatkan dan dikembangkan pengertian rasa irama. Sedangkan untuk membejarkan unsur melodi kita harus dapat menanamkan, memupuk,meningkatkan dan mengembangkan pengertian serta mempertajam bayangan nada. Kedua hal tersebut dapat dicapai melalui pengalaman musik. Jamalus (1988: 2) berpendapat bahwa yang di maksud dengan kegiatan pengalaman musik adalah proses penghayatan lagu melalui kegiatan mendengar, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik dan membaca notasi musik , agar mendapat gambaran yang menyeluruh mengenai suatu lagu.

Melihat pentingnya pengajaran seni musik maka dalam pelaksanaan perlu disiapkan kondisi-kondisi yang memberi kemungkinan pada anak didik untuk menyalurkan bakat dan kreativitasnya secara optimal.

Dalam proses pembelajaran musik, guru sebagai ujung tombak pendidikan harus dibekali dengan kemampuan yang memadai mengenai bagaimanamembelajarkan anak didiknya, guru perlu strategi-strategi pembelajaran musik danguru juga dituntut untuk mampu menetapkan teori-teori yang melandasi pendidikan musik, sahingga pada waktu mengajar guru tidak banyak mengalami kesulitan. Akan tetapi walaupun bekal musiknya cukup memadai, terkadang guru juga tidak lepas dari hambatan-hambatan dalam pengajarannya, dalam menarik minat belajar siswa. Hal ini

dimungkinkan karena menginngat kemampuan siswa dalam bidang musik sangat beragam. Bahan pengajaran teori yang lebih dominant dibandingkan dengan praktekmusik, dapat menyebabkan siswa kurang bergairah, merasa bosan, tidak ada perhatian dan sebagainya. Dalam membelajarkan musik, guru hendaknya mempertimbangkan hal-hal yang ada hubungannya minat belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran musik, seperti: (1) Materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, (2) Penggunaan sarana yang tersedia dengan sebaik mungkin, (3) Sikap hangat dan keantusiasan guru sebagai motivator Depdikbud (1990:5).

Melihat beberapa hal tersebut diatas, untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dalam terciptanya tujuan pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh para guru misalnya keterlibatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, kelengkapan instrumen yang dimiliki oleh sekolahnya, dan kemampuan guru itu sendiri terhadap penguasaan materi pelajaran.

Menurut kurikulum KTSP dalam proses pembelajaran seni musik, recorder wajib digunakan sebagai kajian musik di Sekolah Menengah Pertama. Hal ini menurut pengamatan dan pengalaman peneliti bukanlah hal yang mudah di dalam penerapannya.

Oleh karena itu, akan menjadikan tantangan bagi guru seni musik bilamana keadaan anak/pesserta didik yang ada dalam setiap kelas mengalami masalah. Selama ini pembelajaran Recorder di SMP N 1 Brangsong adalah :

1. Dengan teori yang kurang lengkap dan contoh-contoh lagu yang kurang menarik.
2. Pengambilan nada dengan solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, si, do), hal ini membuat anak kurang berminat, karena merasa bosan dan kesulitan di dalam penjarian/cara menopang sehingga untuk memperoleh wilayah nada/bunyi itu pun kurang tepat/kurang pas.

Dengan latar belakang tersebut peneliti menganggap hal ini penting untuk di teliti karena menurut sumber data, mulai semester 2 tahun pelajaran 2009 ini akan mengadakan inovatif di dalam pembelajaran Recorder Soprano di SMP N 1 Brangsong, yaitu dengan memberikan:

1. Teori yang lengkap dan contoh-contoh lagu yang sederhana dan menarik (cara baru/cara lain) untuk memotifasi anak didik.
2. Pengambilan nada dengan: b^1, a^1, g^1, c^2, d^2, f^1, e^1, d^1, c^1, mengajak untuk tidak mebebani/menghafal langsung, namun dengan cara sambil lalu bermain.

Ada hal yang lebih penting lagi sumber data merasa bahwa perolehan pendidikan Recorder yang baru ini (di dapat dari perkuliahan transfer/ PKG) lebih berkualitas dari pada ilmu yang dimiliki sebelumnya.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran recorder soprano di SMP N I Brangsong Kendal ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran recorder soprano di SMP Negeri 1 Brangsong – Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas,tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengatahui dan mendeskripsikan:

1. Proses pembelajaran recorder soprano di SMP Negeri 1 Brangsong.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran recorder soprano di SMP Negeri1 Brangsong- Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi guru seni musik ditingkat SMP, sebagai masukan dalam menemukan strategi belajar mengajar musik secara praktis.
2. Bagi pengelola lembaga pendidikan SMP, hasil peneletian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna upaya perbaikan kualitas pendidikan seni musik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

E. Sistematika Skripsi

Penyusunan skripsi sebagai salah satu karya ilmiah dituntut adanya kerangka berpikir yang jelas, sehingga pembahasan selanjutnya mudah untuk dipahami, Sistematika skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian depan/awal skripsi, bagian tubuh skripsi, dan bagian akhir skripsi.

Bagian depan/awal yang terdiri dari: Halaman judul, pengesahan, kata pengantar,

daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, motto dan lain-lain.

Bagian tubuh skripsi yang meliputi 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan berisi:

Latar belakang, Permasalahan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Skripsi.

BAB II Landasan Teori berisi:

A. Hakekat pembelajarn.
B. Pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama.
C. Strategi belajar mengajar seni musik.
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Pembelajaran recorder soprano.

BAB III Metode Penelitian berisi:

Pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, Pelaksanaan penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan berisi :

Gambaran umum lokasi penelitian, Proses Pembelajaran Mengajar Racorder Sprano dan Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat .

BAB V Penutup berisi:

Kesimpulan dan Saran berdasarkan hasil analisis data.

Bagian akhir skripsi yang terdiri dari : Daftar pustaka.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat perhatian yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan khususnya bidang psikologi pendidikan.

Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang bagaimana tingkahlaku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman.

Begitupun juga menurut pendapat Gagne (1984) belajar didefinisikan sebagai suatu proses suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. (Whandi,2007).

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Seperti halnya pendapat (Nana Sudjana,2008:8), yaitu tentang belajar:

> Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang di arahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman,Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang belajar dapat diperoleh kesimpulan bahwa belajar merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang perorangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga

terjadi perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap, perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas, dalam belajar tidak memungkinkan orang belajar melimpahkan tugas belajar kepada orang lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, seseorang dituntut mampu mengorganisasikan siswa dan faktor lainnya agar terjadi proses belajar. Usaha tersebut dinamakan mengajar, mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahapan berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Dalam hal ini peran seorang guru adalah memimpin belajar dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa (Nana Sudjana, 1988:29). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (TIM Dikdatik Metodik IKIP Surabaya, 1978:2) mengajar adalah usaha guru lebih menekankan adanya kegiatan belajar siswa yang optimal untuk memperoleh prubahan dalam dirinya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Menurut Joni (dalam Nurohman,2000:4) , mengemukakan tentang mengajar:

> “Mengajar adalah menciptakan sesuatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. System lingkungan ini terdiri atas komponen-komponen yang saling mempengaruhi tujuan instruksional yang ingin dcapai,materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peran serta dalam lingkungan sosial tertentu, bentuk kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia”

Atas dasar beberapa pengertian mengajar tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang memungkinkan terjadi suatu proses belajar siswa dalam rangka mengembangkan semua aspek dalam dirinya.

Untuk itu, sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, 2008:28 bahwa:

> Belajar dan mengajar merupakan 2 konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus di lakukan oleh guru sebagai pengajar.

1. Teori Belajar.

Jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi. Dalam tautan dibawah ini akan dikemukakan empat jenis teori belajar, yaitu (a) teori behaviorisme, (b) teori belajar kognitif menurut Piaget, (c) teori pemrosesan informasi dri Gagne, dan (d) teori belajar Gestalt.

a. Teori Behaviorisme

Behaviorisme merupakan salah aliran psikologi yang memandang aspek-aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.

Beberapa hukum belajar yang dihasilkan dari pendekatan behaviorisme ini diantaranya:

1) Connectionism (S-R Bond) menurut Thorndike.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Dari eksperimen yang dilakukan Thorndike menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya:

a) *Law of effect* (jika sebuah respons menghasilkan efek yang memuaskan maka hubungan Stimulus-Respon akan semakin kuat)

b) *Law of Readiness* (kesiapan mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pendayagunaan satuan pengantar)

c) *Law of Exercise* (hubungan antara Stimulus-Respon akan semakin bertambah erat, jika sering dilatih)

2) Classical Conditioning menurut Ivan Pavlov

3) Operant Conditioning menurut B.F. Skinner

4) Social Lerning menurut Albert Bandura

b. Teori Belajar Koginitif menurut Piaget

Piaget merupakan salah seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai pelopor aliran kostruktivisme. Salah satu sumbangan pemikirannya yang banyak digunakan sebagai rujukan untuk memahami perkembangan kognitif individu yaitu teori tentang tahapan perkembangan individu. Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap yaitu: (1) sensory motor, (2) pre operational, (3) concrete operational dan (4) formal operational.

c. Teori Pemrosesan Informasi dari Robert Gagne

Asumsi yang mendasari teori ini adalah bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil komulatif dari pembelajaran. Menurut Gagne bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

d. Teori Belajar Gestalt

Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang mempunyai padanan arti sebagai “bentuk atau konfigurasi”. Pokok pandangan Gestalt adalah obyek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai sesuatu keseluruhan yang terorganisasikan.

2. Konsep Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah:

a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman,penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

c. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, kegiatan kompleks , penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

B. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dansengaja. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mncapai tujuan pendidikan. Sulaiman (dalam Udi Prasojo 1989:16). Oleh karena itu di dalam pembelajaran pasti mempunyai tujuan.

Tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh berbagaii pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang di maksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Dimyati dan Mujiono (1994:2) berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh

guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Pembahasan mengenai hakikat pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai belajar mengajar, karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar dan mengajar. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Gestlat (dalam Darsono ,2000:24) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisasi (mengaturnya) mejadi suatu gestalt (pola bermakna). Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa.

Proses pembelajaran selalu mengarah kepada pengoptimalisasi keterlibatan intelektual-emosional siswa dan keterlibatan fisik siswa apabila diperlukan. Keterlibatan intelektual-emosional siswa secara optimal dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, sikap dan nilai. Mudjiono dan Dimyati (1994:106-107).

PERPUSTAKAAN
UNNES

C. Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Menengah Pertama.

1. Tujuan Pembelajaran Seni Musik

Mata pelajaran pendidikan seni budaya sebagaimana terprogram dalam KTSP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagi berikut :

(1). Memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya (3). Menampilkan kreatifitas melalui seni

budaya, (4). Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Bila dikaji lebih mendalam, pendidikan seni musik di sekolah dasar dan menengah bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berkarya dan berolah seni secara kreatif, serta mampu menghargai karya seni yang ada sebagi usaha kearah pengembangan budaya bangsa.

2. Pembelajaran Seni Musik.

Usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran seni budaya khususnya seni musik ditekankan pada kemampuan kreatifitas dalam bermain musik. Mata pelajaran seni musik yang diajarkan diusahakan dengan menggambarkan hubungan beberapa seni seperti seni tari, seni rupa, dan seni musik sehinga merupakan suatu pembelajaran yang terpadu. Depdikbud (1994:180). Mengingat pembelajaran seni musik ditekankan pada kemampuan kreatifitas dan kepekaan cita rasa maka diperlukan sarana yang dapat membantu dalam proses pembelajaran seni musik.

Didalam penyampaian materi pembelajaran seni musik hendaknya disajikan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan materi, keluasaan, dan kedalaman materi, dan program perbaikan. Pada program perbaikan hendaknya dilaksanakan secara klasikal, apabila sebagian besar siswa belum menguasai materi tertentu. Secara kelompok apabila sekelompok siswa belum menguasai materi tertentu, secara perorangan apabila materi yang belum dikuasai tersebut bersifat perorangan. Seorang guru hendaknya dapat mengusai strategi pendekatan dan metode mengajar yang mengarah pada

aktifitas dan kreatifitas diri melalui alternative dalam pemakaian metode dan sarana belajar, sehingga guru terkadang tidak perlu terikat oleh metode serta sarana yang tercantum dalam GBPP. Guru dapat memilih dan menerapkan metode serta sarana yang dianggapnya paling baik, namun kebebasan ini hendaknya diterapkan dalam memperoleh hasil belajar mengajar yang sebaik-baiknya, terutama dalam kaitannya dengan CBSA.

Untuk pembelajaran seni musik, recorder wajib digunakan, karena dengan recorder pembelajaran seni musik menjadi lebih praktis terutama dalam pengenalan alat musik recorder, penjarian alat musik recorder dan cara meniup alat musik recorder.

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Musik.

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengn penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi hasil belajar seni musik adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa dalam hal penguasan materi seni musik serta nilai-nilai yang diharapkan oleh kurikulum (Harahap, 1978:19).

Adapun sasaran penilaian/ objek evaluasi hasil belajar adalah segi tingkah laku, segi isi pendidikan, dan segi yang menyangkut proses belajar mengajar itu sendiri.

Dijelaskan oleh Sudjana (1989:112), bahwa fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda yakni bagi siswa dan bagi guru.

Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap, yakni penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang.

a.Penilaian Jangka Pendek

Penilaian dilaksanakan guru pada proses belajar mengajar. Penilaian ini disebut penilaian formatif. Tujuan penilaian ini lebih ditekankan pada perbaikan proses-proses belajar mengajar yaitu apabila hasil penilaian yang diberikan siswa pada akhir proses belajar mengajar masih rendah, maka guru berkewajiban untuk mengulang kembali proses belajar mengajar tersebut sampai TIK dikuasai.

b.Penilaian Jangka Panjang.

Penilaian dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, misalnya penilaian tengah semester atau penilaian pada semester. Penilaian sumatif lebih banyak ditujukan pada kepentingan siswa. Penilaian ini digunakan untuk menetapkan keberhasilan siswa dalam menguasai tujuan instruksional atau tujuan kurikuler. Hasil penilaian sumatif tidak bisa digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar secara langsung apabila hasil belajar yang dicapai siswa pada akhir semester banyak mengalami kegagalan. Guru tidak mungkin mengulang kembali proses belajar mengajar untuk semester yang bersangkutan. Kalaupun mau memperbaiki terbatas pada bahan atau materi lain yang akan diberikan pada semester berikutnya.

Pada pembelajaran musik, penilaian yang dilakukan dapat melalui berbagai kegiatan pengalaman musik yaitu mendengarkan musik, bermain

musik, bergerak mengikuti musik, membaca notasi balok, dan kreatifitas. Sebagai contoh untuk aspek kognitif kegiatan penilaian dapat mendengarkan musik atau membaca notasi balok. Misalnya siswa disuruh mendengarkan sebuah lagu kemudian ditanya mengenai iramanya, melodinya, nada not mutlaknya, akordnya, dan sebagainya. Untuk aspek psikomotorik dapat melalui kegiatan bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, misalnya siswa disuruh memainkan sebuah alat musik, contohnya bermain pionika, rekorder soprano dengan teknik penjarian yang tepat.

D. Strategi Belajar Mengajar Seni Musik.

Strategi belajar mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien. Strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan / praktek mengajar di kelas. Politik atau taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah sistematik dan sistemik. Sistematik mengandung pengertian, bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar secara berurutan secara rapi dan logis sehinga mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran seni musik diterapkan untuk menumbuhkan interaktif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan efektif, apabila seluruh komponen-komponen yang berpengaruh saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran seni musik. Untuk komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

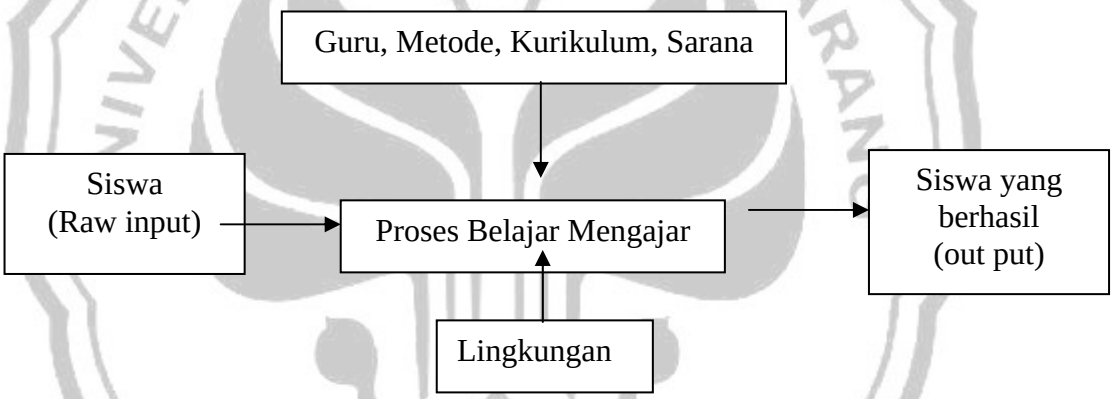

Gambar 1 : Bagan hasil belajar siswa.

(Sumber : Mudjiono 1994:35)

Skema diatas menggambarkan bahwa hasil belajar siswa sangat berguna pada komponen:

1. Siswa

Faktor diri siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan terhadap keberhasilan belajar adalah bakat, kemampuan, minat dan motivasi untuk belajar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merupakan masukan mentah atau input dan hasil yang dicapai atau out put.

2. Kurikulum

Aliran teori belajar Gestalt, merumuskan kurikulum,"*All activities that are provided by school constitute it'scurriculum"*. *"All activities* itu diarahkan kesuatu tujuan. Kegiatan itu berguna di masyarakat di mana anak didik diarahkan mencapai tujuan. Jadi dapat dikatakan bahwa kurikulum dipandang suatu progam pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Merencanakan kurikulum yang baik harus didasarkan kepada kebutuhan anak dan kebutuhan masyarakat . Membimbing agar menjadi berkembang dalam hidupnya. Karena masyarakat berubah maka kurikulum berubah. Menurut UU SPN 1989:3, kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenaia isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kurikulum Nasional adalah kurikulum yang berlaku secara Nasional yang ditetapkan oleh Mendikbud atau mentri lain, atau pimpinan lembaga pemerintah non departemen berdasarkan pelimpahan wewenang dari Mendikbud (Kunaryo, 1996:108)

a. Fungsi Kurikulum.

1) Bagi sekolah yang bersangkutan :

a). Alat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan

Sebagai alat mencapai tujuan pendidikan kurikulum berisi uraian:

(1) Jenis program apa yang diselenggarakan.

(2) Bagaimana menyelenggarakan setiap jenis program.

(3) Siapa yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan.

(4) Perlengkapan apa yag perlu di adakan

b). Pedoman mengatur kegiatan sehari-hari.

2). Bagi sekolah tingkatan atas

a). Keseimbangan

Bila sekolah pada tingkatan di atas, mengetahui kurikulum sekolah pada ting katan bawahnya, maka sekolah pada tingkatan diatasnya dapat mengadakan penyesuaian di dalam kurikulum.

b). Penyiapan tenaga.

Seandainya sekolah tertentu ditugaskan menyiapkan tenaga guru sekolah yang berada dibawahnya, maka sekolah yang menyiapkan itu perlu mempelajari kurikulum sekolah yang "disiapkan" itu, baik mengenai isi, organisasi, maupun cara pengajaran.

c). Bagi Masyarakat.

Apabila masyarkat membutuhkan ketrampilan tertentu, maka masyarkat dapat mengetahuinya melalui kurikulum sekolah yang bersangktuan.

b. Komponen Kurikulum.

Kurikulum yang baik selalu mengandung komponen:

1) Tujuan.

Seperti yang telah di jelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu program untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat dibagi dalam:

a). Tujuan secara keseluruhan, biasanya tujuan itu di gambarkan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, sikap yang diharapkan setelah mempela-

jari program tersebut. Tujuan ini disebut tujuan institusional (lembaga).

b).Tujuan setiap bidang, sama halnya dengan tujuan institusional, hanya disini khususnya dalam tiap bidang studi.

2). Isi

Dalam kurikulum terdapat isi program. Adapun isi program itu dapat dibedakan atas:

a). Jenis bidang studi

Jenis bidang studi ini ditetapkan atas dasar tujuan yang dicapai. Ini berarti harus lebih dulu mempelajari tujuan sekolah yang ingin dicapai sebelum menetapkan bidang studi.

b). Isi program setiap bidang studi.

Isi program setiap bidang studi ini dijabarkan atas dasar tujuan bidang studi kata lain dari tujuan kurikuler (dan instruksional) ketujuan setiap bidang studi.

Program setiap bidang studi terurai dalam bentuk pokok bahasan.

3) Organisasi.

Secara teoritis struktur program kurikulum mengenai :

a). *Struktur horizontal*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

(1).Hal ini menyangkut pengorganisasian kurikulum yanh dapat berbentuk:

(2) *Subject centered* (mata pelajaran terpisah-pisah : biologi, kimia, matematika).

(3*).Broadfilds* (bidang studi : IPA, IPS).

(4*).Integreted* Program (Program yang terintrograsi) yang tak mengenal bidang studi ataupun mata pelajaran. Selain itu juga memuat jenis-jenis program yang dikembangkan antara lain program doktor, *programakte,* dan *lesinsielist.*

b). *Struktur Vertikal.*

Dalam struktur ini terlihat hal-hal :

(1) Sistem kelas yang tiap naik kelas, (a) Sistem tanpa kelas, dimana perpindahan tingkat dapat dilakukan tanpa mengganggu teman-teman, (b)Kombinasi (a+b), dimana ada yang dapat naik tingkat tanpa menunggu anak lain dan naik kelas pada akhir tahun.

(2). Sistem unit waktu yang berbentuk semester, atau catur wulan.

(3). Pengembangan waktu untuk masing-masing bidang studi.

c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian KTSP.

Kurukulum adalah seperangkat rencana dan pngaturan mengenai tujuan isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP adalah kurikulum oprasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan , struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar

2. Prisip Pengembangan Kurikulum

Peraturan Mendiknas (2006:8-9) menjelaskan bahwa kurikulum tingkat satuan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah, pedoman pada standar kompetensi kelulusan dan standarisi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP).

a). Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi perkembangan kebutuhan dan

kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

b).Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi kompnen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c).Tanggap terhadap perkembangan ilmu, tehnologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar bahwa ilmu pengetahuan, tehnologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan tehnologi dan seni

d).Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stkeholder)* untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatam, dunia usaha an dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan ketrampilan pribadi, ketrampilan berfikir, ketrampilan sosial, ketrampilan akademik dan ketrampilan *vokasional* merupakan keniscayaan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e).Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pndidikan.

f).Belajar sepanjang hayat

Kurikulum daiarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik agar mampu dan mau belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal dan in formal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g).Seimbang antar kepentingan nasional dan kepentinga daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan moto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. Guru

Guru sebagai orang yang bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Besar kecilnya

peranan guru sangat bergantung pada tingkat penguasaan materi, metode belajar dan pendekatan mengajar yang diterapkan.

Menurut Sudjana (2000:147) ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi belajar mengajar yaitu :

a. Tahap Prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Tujuan tahap ini pada hakekatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar. Tahapan prainstruksional strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan pada olah raga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

b.Tahap Instruksional adalah tahap pengajaran atau tahap inti. Yakni tahapan memberikan bahan pengajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Pada tahapan instruksional sebaiknya di titik beratkan kepada siswa yang harus lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

c.Tahap Evaluasi dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini, adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan instruksional.

Ketiga tahapan diatas merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksible, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Tahapan tersebut bila digambarkan dalam skema adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

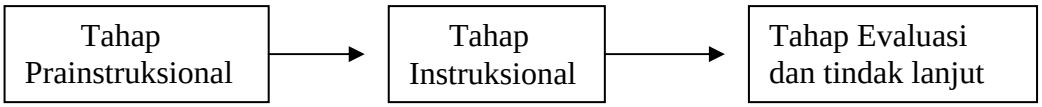

Gambar 2 : Tahapan-tahapan dalam strategi belajar mengajar.

(Sumber : Nana Sudjana, 2008:148)

4.. Metode

Ketepatan memilih metode dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Metode mengajar yang dimaksud adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, baik dengan menggunakan sarana, media maupun keterlibatan secara pasif (Martono, 1995 : 4).

Ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengajar seperti : metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Dengan pemilihan metode mengajar yang tepat diharapkan pembelajaran seni musik akan lebih mendapatkan perhatian dari siswa.

Pada proses pembelajaran seni musik di sekolah saat ini telah di kenalkan metode analisa-sintesa. Seperti diungkapkan oleh Jamalus (1981:38). Metode analisa-sintesa merupakan gabungan dari metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, drill, eksperimen dan bermain peran. Metode ini berlandaskan ilmu jiwa totalitas yang mengatakan bahwa manusia itu mengamati sesuatu secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian baru bagian-

bagian dari keseluruhan itu. Pada pembelajaran seni musik metode ini dimulai dengan menghayati atau mempelajari dari keseluruhan lagu yang di ajarkan, baru kemudian mempelajari unsur-unsur dari lagu tersebut.

5. Sarana dan Prasarana.

Keberhasilan proses belajar mengajar seni musik juga sangat ditentukan oleh tersedianya sarana atau media pembelajaran. Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, pendapat, atau gagasan agar apa yang dikemukakan atau disampaikan itu bisa sampai pada penerima Santosa (1984 : 11).

Sarana dalam hal ini adalah segala peralatan yang dapat digunakan sebagai pembantu untuk mempermudah siswa dalam menerima suatu materi pelajaran seperti alat-alat musik, baik itu alat musik akustik maupun alat musik elektronik. Dalam kegiatan belajar mengajar seni musik, alat-alat ritmis mutlak diperlukan, dengan demikian pembelajaran seni musik dapat dilaksanakan secara efektif apabila guru sebagai pengajar telah mempersiapkan langkah-langkahnya, menggunakan metode yang tepat dan yang lebih penting adalah tersedianya sarana atau media.

6. Lingkungan

Lingkungan belajar yang kondusif dapat memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Lingkungan sosial, budaya dan alam yang di maksud adalah lingkungan sosial budaya yang ada di masyarakat dan dapat dipakai sebagai sumber belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, komponen-komponen yang saling berpengaruh hendaknya diperhatikan. Agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran seni musik.

E. Musik.

Musik adalah seni yang paling abstrak sekaligus juga merupakan realitas fisika bunyi yang memiliki banyak keunggulan untuk membantu pendidikan watuk halus seseorang. Ia telah banyak dikaji oleh para pemikir, kaum agama, pendidik dan teoritikus seni, selain sebagai seni ia banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari tradisi, adat, hiburan maupun pendidikan.

1. Unsur-unsur Musik

Seperti pada musik tradisional Nusantara, musik non tradisional juga memiliki unsure-unsur dalam bentuk musikalnya. Unsur tersebut meliputi antara lain :

- Bunyi

  Musik adalah bagian dari bunyi yang enak didengar.

- Pich

  Tinggi rendahnya nada dalam bunyi . Pich dikaitkan erat dengan getaran yang dihasilkan dari suara manusia maupun dari alat musik. Semakin banyak getarannya, semakin tinggi nada yang dihasilkan. Pada vokal, pich erat hubungannya intonasi. Intonasi merupakan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

kemampuan seseorang untuk menebak/menyanyikan nada dengan tidak fals.

- Dinamika

  Dalam sebuah bentuk karya musik, dinamika mempunyai peranan untuk membuat sebuah karya semakin hidup.Dalam istilah musik dinamika merupakan suatu bentuk ilmu gaya yang dibuat sehingga membuat keras lembut pada bagian-bagian tertentu dalam sebuah karya dengan simbol tertentu.

- Timbre

  Timbre memiliki arti sebagai warna suara. Pada suara manusia maupun alat musik juga memiliki warna suara yang berbeda-beda. Seperti pada suara manusia yang setiap individunya dapat menghasilkan karakter yang berlainan. Karakter perbedaan ini merupakan bentuk dari perbedaan timbre. Begitu juga alat musik. Sebagai contoh dua aat musik missal gitar dan piano memiliki warna nada yang sangat berbeda secara karakternya.

- Media

  Bentuk karya musik pasti berhubungan dengan media.baik menggunakan media yang dihasilkan dari suara manusia maupun media instrument/alat musik Fungsi media adalah sebagai bentuk untuk menampilkan suatu karya baik dari media vokal manusia, media permainan alat musik, maupun kombinasi vokal dengan alat musik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

- Ritme

  Irama sebuah lagu berhubungan erat dengan beat (ketukan), metrum (tanda birama) dan tempo

- Tempo

  Secara sederhana tempo adalah kecepatan lagu, yaitu banyaknya ketukan (beat) dalam satu menitnya.

- Melodi

  Melodi meruapakan rangkaian dari nada-nada yang tersusun secara berurutan sehingga tinggi rendahnya diketahui. Melodi sebuah lagu dapat tersusun secara mendatar, naik maupun turun.

- Harmoni

  Harmoni merupakan hubungan antara sebuah nada dengan nada yang lainnya. Dapat disimpulkan harmoni adalah keselarasan berbagai bunyi yang terkandung dalam sebuah karya musik. Harmoni meliputi interval dan akor.

- Notasi

  Dalam musik setiap nada dilambangkan dengan bentuk not. Not-not ini berfungsi sebagai dokumentasi para kompuser sehingga dapat dibaca dan dimainkan . Sebagai lambang musik, not dapat dituliskan dengan not angka mupun not balok.

- Beat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dalam musik beat merupakananya suatu nada dinyanyikan/dibunyikan. Lamanya nada dinyanyikan atau dibunyikan ini dihitung dengan satuan ketuk. Dengan satuan ketuk, nada dapat diketahui berapa lama dinyanyikan atau dibunyikan .

- Metrum

  Irama adalah alunan-alunan dalam lagu yang dimainkan secara teratur sehingga membentuk suatu pola tertentu. Pola irama dikelompokkan berdasarkan ketukannya menjadi beberapa unit hitungan. Pengelompokkan beberapa unit hitungan ini sering disebut birama.

- Interval

  Setiap nada memiliki jarak yang berbeda-beda dalam tangga nada. Perbedaan jarak ini dinamakan interval. Perbedaan tinggi rendahnya nada dalam interval karena didasarkan atas perbandingan frekuensinya.

- Akor

  Akor adalah susunan yang minimal terdiri dari tiga nada yang dibunyikan secara serempak/bersamaan hingga menghasilkan suara yang harmonis. Akor dapat digunakan dengan instrument tertentu seperti gitar dan piano untuk mengiringi seorang penyanyi.

- Tonalitas

  Beberapa ahli menyatakan bahwa tonalitas berhubungan dengan tanda kunci maupun tangganada. Tonalitas adalah aspek musik yang meliputi nada, tanda birama, tanda diam dan ornament lainnya di

sekeliling sebuah nada tonik yang menjadi nada tumpunya. Dinamakan nada tumpu karena nada ini merupakan nada yang menjadi acuan atau awal penyusunan nada-nada lain dari sebuah tangganada.

- Tekstur

  Tekstur adalah istilah yang mengacu pada jilanan bunyi atau nada. Banyaknya tekstur musik merupakan hasil gabungan dari irama, melodi, harmoni dan komposisi. Tekstur musik dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

  - Monofon adalah suara tunggal.
  - Polifon adalah bentuk beberapa melodi yang dinyanyikan secara bersama. Bentuk polifon dapat dijumpai pada pembagian suara dalam paduan suara.
  - Homofon adalah merupakan bentuk musik yang terdiri dari banyak suara, yang dimainkan sehingga menghasilkan suatu bentuk komposisi karya yang menarik.

- Gaya Musik

  Istilah gaya musik mengacu pada cara penyajian melodi dari komposisi lagu. Bentuk gaya musik antara lain seperti Staccato (cara memainkan/menyanyikan terputus-putus), Legato/Legatura (cara menyanyikan/memainkan dengan menyambung tidak sampai terputus), Sforzando (bertekanan).

F. Alat Musik Tiup Recorder.

Jenis perkembangan alat musik tiup

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Metode pengajaran alat musik dapat dibagi atas empat kelas atau kelompok yaitu metode kelas pukul, metode kelas tiup, metode kelas petik, metode kelas gesek. Perlu disadari bahwa metode pengajaran alat musik ke dalam empat kelas tersebut sebenarnya masih brsifat umum. Jika menginginkan metode pengajaran yang lebih detail mestinya berdasarkan alat musiknya. Jadi akan timbul lebih banyak metode pengajaran alat musik umpama: metode pengajaran recorder soprano, metode pengajaran clarinet, metode pengajaran trompet , metode pengajaran biola, dan seterusnya.

Metode kelas tiup merupakan bagian dari metode kelas alat musik umum. Isi metode kelas tiup adalah metode pengajaran memainkan alat musik yang dibunyikan dengan cara ditiup. Karena alat musik tiup jumlahnya banyak, maka dalam metode kelas tiup hanya diberikan cara mempelajari alat musik tiup secara garis besar. Untuk keperluan ini sebelumnya mengenal pengelompokan alat musik tiup, dan nama alat musik yang termasuk dalam kelompok tersebut.

Murid-murid SD dan SMP di Indonesia diharapkan dapat memainkan salah satu alat musik. Alat musik tiup yang pasti terjangkau oleh sebagian besar murid adalah recorder soprano. Beberapa murid memiliki alat musik tiup recorder soprano. Mengingat kebutuhan akan pengajaran alat musik ini., secara khusus akan diberikan metode pengajaran recorder soprano.

1. Pengelompokan Alat Musik Tiup

Alat musik tiup dengan produksi bunyi yang teratur disebut alat musik tiup bernada. Hasil peniupan dapat juga berupa bunyi yang tak teratur. Alat

musik tiup dengan produksi bunyi yang tak teratur disebut alat musik tiup tak bernada.

Alat musik tiup bernada ditinjau dari notasi musik yang dibaca ketika memainkannya dapat dibagi alat musik tiup in (dalam) C, dan alat musik tiup bukan in C. Alat musik tiup in C artinya alat musik tiup yang notasi musik dan produksi nada yang dihasilkan ketika dimainkan sama, oktaf diatas, maupun oktaf dibawah. Beberapa contoh alat musik tiup in C : recorder soprano, flute, dan heckelphone. Sedangkan alat musik tiup bukan in C artinya alat musik tiup yang notasi musik dan produksi nada yang dihasilkan ketika dimainkan berbeda. Beberapa contoh alat musik tiup bukan in C : alto flute (in G), Bach trumpet (in D), d'amore flute (in A), piccolo trumpet (in E), bass trumpet (in B), trumpet (in F), clarinet (in Bes), alto saxophone (in Es), Aida trumpet (in AS). Pembagian alat musik tiup pada umumnya berdasarkan sumber bunyi yang dipergunakan. Alat musik tiup bernada terdiri atas tiga kelompok yaitu alat musik tiup kayu atau wood instrument, alat musik tiup logam atau brass instrument, dan alat musik tiup keluarga orgel atau orgel instrument. Pengelompokan alat musik tiup ini masih akan dibahas secara lebih luas dengan nama alat musik dan macam-macam.

2. Prinsip Alat Musik Tiup

Dalam alat musik tiup terdapat prinsip yang berhubungan dengan tinggi rendah nada. Produksi nada alat musik tiup tergantung pada dua hal:

a. Panjang atau pendek udara dalam saluran yang bergetar ketika ditiup. Semakin panjang udara dalam saluran yang bergetar, nada semakin

rendah. Semakin pendek udara dalam saluran yang bergetar, nada semakin tinggi.

b. Kuat atau lemah peniupan.

Semakin kuat peniupan nada makin tinggi. Semakin lemah peniupan, nada semakin rendah.

3. Bentuk Saluran

Udara yang mengalir dalam alat musik tiup melewati jalan berupa saluran atau pipa. Ada dua bentuk saluran alat musik tiup yaitu conical dan cylindrical.

a. *Conical* : garis tengah saluran ujung dan pangkal berbeda

Terdiri atas

1) *Flarea* : saluran melebar

2*) Tapering*: saluran menyempit

b. *Cylindrical* : garis tengah saluran ujung dan pangkal sama (saluran lurus)

4. Bagian yang di Tiup

Tempat yang ditiup alat musik tiup bentuknya tidak sama. Ada enam bentuk bagian yang ditiup yaitu *blow hole*, *whistle mouthpiece*, *single reed*, *double reed*, *cup mouthpiece*, dan *free reed*

a*). Blow hole.*

Lubang peniupan dengan pinggiran tajam.

Upama pada *flute*

b).*Whistle mouthpiece*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lubang peniupan berbentuk *flue* atau saluran sempit atau celah sempit pada tepi lubang yang tajam.

Upama pada recorder

c).*Single reed*

Lidah getar tunggal yang dipasang diujung alat musik.

Upama pada *clarinet.*

d).*Double reed*

Lidah getar ganda yang dipasang diujung alat musik.

Upama pada *hobo.*

e).*Cup mouthpiece*

Lubang peniupan berbentuk mangkuk kecil.

Upama pada terumpet.

f).*Free reed.*

Lidah getar yang di sembunyikan di dalam sebuah kap angin atau *wind cap* supaya bibir pemain tidak menyentuh *reed* sehingga *reed* dapat bergetar secara bebas.

Upama pada *bagpipe.*

G. Metode Pembelajaran Recorder Soprano/Suling.

Memilih metode penelitian yang tepat, tidak dapat di lepaskan dari masalah-masalah yang dihadapi anak didik. Dengan mengetahui dan menyadari hal ini guru dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

sehingga sasaran yang akan dituju bisa tercapai. Metode untuk bidang seni musik khususnya tentang materi pembelajaran, recorder soprano/suling merupakan gabungan dari beberapa metode, sehingga tidak mungkin hanya menggunakan salah satu metode saja. Dalam membelajarkan siswa tentang recorder/suling,guru menggunakan metode gabungan yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan dan metode tugas. Adapun uraian metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. Dalam membelajarkan materi recorder metode ini digunakan untuk menerangkan beberapa pengertian tentang alat musik tiup, penjarian, cara meniup.
2. Metode tanya jawab adalah cara mengajar guru untuk mendorong anak agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan memberi pertanyaan kepada anak dapat mendorong anak untuk lebih cepat memahami materi yang akan dipelajari. Dalam membelajarkan alat musik recorder soprano guru memberi pertanyaan tentang bagaimana memainkan alat musik recorder soprano, dengan ketepatan jari.
3. Metode demonstrasi atau peragaan adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi oleh guru tidak hanya diterapkan dengan kata-kata saja melainkan diperlihatkan atau didengar murid dengan jelas. Dalam membelajarkan recorder/suling guru

mendemonstrasikan bagaimana cara meniup dengan penjarian yang tepat.

4. Metode latihan atau drill adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi oleh guru untuk menanamkan suatu ketrampilan tertentu terhadap siswa dengan melakukannya

   secara berulang-ulang, sampai siswa itu mampu melakukannya secara otomatis. Dalam membelajarkn recorder/suling guru men-drill siswa menerapkan teori memainkan alat musik tiup, sehingga siswa bisa langsung menirukan cara peniupannya.

5. Metode tugas adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi oleh guru melalui penugasan siswa untuk melakukan pekerjaan rumah. Dalam membelajarkan recorder/suling guru memberikan tugas siswa untuk menghafalkannya di rumah.

H. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Pembelajaran Recorder.

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses yang berlangsung. Adapun faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar maupun dari dalam. Menurut Dewa Ketut Sukardi (dalam Mukhamad Khatibi, 1983:49) faktor-faktor yang dapat mempengeruhi kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1.Faktor Endogen.

Adalah fakor penghambat belajar yang datang dari diri siswa sendiri.

. Hal ini dapat bersifat:

a. Biologis

Merupakan faktor yang secara langsung berhubungan dengan anak. Faktor itu di antaranya:

1)Kesehatan

Keadaan fisik yang lemah dan sering anak menderita penyakit, merupakan faktor penghambat dalam belajar.

2)Cacat badan

Berbagai cacat badan seperti kaburnya penglihatan, tidak fasih dalam berbicara, hilangnya lengan, maupun cacat yang lain menyebabkan hambatan belajar.

b.Psikologis

1) Intelegensi atau kecerdasan

Jika intelegensi seseorang memang rendah, bagaimana usaha yang ditempuh dalam kegiatan belajar, atau dengan pertolongan pendidikan, jerih payahnya dalam belajar tetap tidak berhasil. Dengan demikian intelegensi yang rendah merupakan penghambat dalam belajar

2)Bakat

Anak yang betul-betul tidak berbakat dalam bidang studi yang diajarkan, walaupun ada faktor penunjang seperti fasilitas, pembiayaan, dorongan moral orang tua, maka anak akan merasakan hambatan dalam belajar.

3)Minat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Jika anak tidak berminat atau tidak ada perhatian terhadap materi yang diberikan oleh guru, maka anak akan mengalami hambatan dalam menguasainya, anak merasa sulit untuk meraih prestasi yang memuaskan.

4)Perhatian

Apabila anak tidak terpusat atau tidak ada perhatian terhadap materi yang diberikan, maka anak akan mengalami kesulitan dalam balajar, baik itu dalam menerima atau dalam memproduksi (materi) yang telah disampaikan.

5)Perasaan

Jika anak merasa tidak senang terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, maka anak akan mengalami hambatan dalam mempelajarinya. Karena tidak senang, anak akan merasa bosan dan malas untuk belajar.

2.Faktor Eksogen

Adalah faktor penghambat belajar yang datang dari luar siswa yang meliputi :

a.Lingkungan keluarga

Faktor ini meliputi faktor orang tua, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi keluarga.

1) Orang tua

Aktivitas atau kesibukan orang tua setiap harinya, menyebabkan tidak dapat membantu kegitan belajar anaknya di rumah. Padahal anak sering mengalami kesulitan atau masalah-masalah yang harus diselesaikan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

dengan peran orang tua di rumah. Sebagai akibatnya anak mengalami lemah semangat, dan kegiatan belajar menjadi terhambat.

2). Suasana rumah

Suasana yang terlalu gaduh, juga hubungan antara anggota keluarga yang kaku, mati, dan tegang tidak akan memberikan kemungkinan pada siswa untuk belajar dengan baik.

3). Keadaan sosial ekonomi

Dalam kegiatan belajar seorang terkadang memerlukan sarana penunjang yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga. Apabila keadaan ekonomi tak memenuhi, maka dapat menghambat dalam belajar.

b.Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang merupakan salah satu faktor penyebab hambatan dalam kegiatan belajar anak, termasuk dalam lingkungan sekolah adalah:

1) Interaksi guru dengan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Siswa merasa ada jarak dengan guru. Dengan demikian anak akan merasa sulit untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

2) Cara penyajian.

Guru yang mengajar hanya dengan menggunakan satu metode, menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk, dan pasif. Dengan demikian anak tidak aktif

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

lagi dalam kegiata belajar, melainkan melakukan reaksi-reaksi yang kurang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar.

3) Hubungan guru dengan murid

Guru yang kurang bijaksana, dan tidak pernah mengadakan pendekatan dengan murid, atau mengetahui di dalam kelas ada suatu kelompok yang saling bersaing, bisa melatar belakangi perkelahian antar murid/pelajar. Hubungan antar murid yang tidak (kurang) harmonis dikarenakan perkelahian tersebut akan menghambat dalam kegiatan belajar.

4). Standar pelajaran di atas ukuran

Guru sering berpendapat bahwa untuk meningkatkan mutu dan mempertahankan wibawanya, perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Sebagai akibatnya siswa tidak mampu untuk mengikutinya, dan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

5). Media pendidikan

Terbatasnya media atau alat pelajaran seperti: buku-buku perpustakaan, alat-alat laboratorium, dapat menghambat kelancaran belajar.

6) Keadaan gedung

Dengan siswa yang cukup banyak dan keadaan ruangan yang tak memadai, terpaksa siswa duduk berdesak-desakan. Suasana kelas yang sempit dan jumlah anak yang banyak merupakan faktor penghambat dalam belajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

7). Metode belajar.

Dalam kegiatan belajar seringkali siswa menggunakan cara belajar yang keliru, yaitu belajar kalau hanya ada ulangan, sehingga banyak memakan waktu untuk mempelajarinya. Dengan keadaan tersebut fisik akan menjadi lemah, dan pada akhirnya jatuh sakit. Dengan demikian aktivitas belajar anak menjadi terhambat .

8). Pekerjaan rumah.

Pekerjaan rumah yang terlalu sering dibebankan pada anak untuk dikerjakan di rumah merupakan factor penghambat dalam belajar.

c.Lingkungan Masyarakat

Termasuk dalam lingkungan masyarakat adalah:

1). Mass media

Mass media dapat merupakan faktor penghambat dalam belajar, misalnya: bioskop, radio, TV, video, novel, majalah, dan yang lainnya. Banyak anak yang terlalu lama mengikuti siaran TV dari awal hingga akhir acara, membaca buku yang tidak dapat dipertanggung jawabkan dari segi paedogogis, memutar film biru secara sembunyi-sembunyi, hingga lupa pada tugas belajar.

2). Teman bergaul.

Kebiasaan-kebiasaan buruk yang diperoleh dari teman pergaulan atau teman sepermainan, biasanya ditampilkan anak dalam kegiatan belajar di kelas, Sebagai akibatnya anak tidak terpusat pada kegiatan balajar,

melainkan melakukan perbuatan-perbuatan lain yang dapat menghambat dalam kegiatan belajarnya.

3). Kegiatan dalam masyarakat

Disamping kegiatan belajar, anak juga mempunyai kegiatan lain di luar sekolah, seperti: pencak silat, drama, olah raga, menari, dan sebagainya. Kegiatan ini jika terlalu berlebihan akan menghambat dalam belajar anak.

4). Cara hidup lingkungan.

Apabila anak berada pada lingkungan yang bermalas-malasan, maka anak secara otomatis akan bersikap malas, sehingga anak akan mengalami hambatan dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat digaris bawahi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran meliputi faktor yang berasal dari dalam yang terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis, serta faktor dari luar yaitu faktor lingkungan, sekolah, dan masyarakat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan tentang pembelajaran recorder soprano dan foktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran recorder soprano. Bersifat kualitatif karena dalam penelitian ini antara lain: (1) sumber data berada dalam situasi yang wajar dan tidak dibuat-buat, (2) mementingkan data langsung (tangan pertama), (3) subyek yang diteliti dianggap berkedudukan sama dengan peneliti, bahkan peneliti belajar kepada respoden, (4) menonjolkan rincian yang kontekstual yaitu menguraikan sesuatu secara rinci, (5) partisipasi peneliti tidak mengganggu kewajaran yang diteliti, (6) mengutamakan proses yang produk, (7) mennggunakan responden dari pada pendapat peneliti (Usman,1995:91).

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar Alamiah.

   Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).

2. Manusia sebagai alat (instrumen)

   Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

3. Metode kualitatif

   Peneliti kualitatif menggunakan metode kualitatif.

4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar (*Grounded Theory*)

   Peneliti kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori kualitatif yang berasal dari data.
6. Deskriptif

   Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka,
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.

   Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. Adanya "Batas" yang ditentukan oleh fokus

   Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.

   Penelitian kualitatif mendifinisikan validitas, reliabilitas dan objektifitas dalam versi lain dibandingkan dengan lazim digunakan dalam penelitian klasik.
10. Desain yang Bersifat Sementara.

    Penelitian kulitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.
11. Hasil penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Peneliti kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Selanjutnya metode deskriptif adalah suatu metode meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi dan Sasaran Penelitian

1. Lokasi penelitian.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Negeri 1 Brangsong-Kendal. Alasan penelitian memilih sekolah ini adalah bagaimana proses pembelajaran seni budaya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dengan pertimbangan sebagai berikut:

a Pelaksanaan proses pembelajaran recorder soprano di SMP Negeri 1 Brangsong belum pernah di teliti oleh Universitas Negeri Semarang.

b. SMP Negeri 1 Brangsong merupakan SMP Negeri sekecamatan Brangsong yang hanya mengajarkan seni musik pada mata pelajaran Seni Budaya.

2. Sasaran penelitian.

Sasaran penelitian ini adalah proses pembelajaran recorder soprano yang meliputi langkah-langkah yang harus di lakukan

pada tahap sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan sesudah tahap pembelajaran, penggunaan metode, peyajian materi pelajaran, pengelolaan kelas dan keaktifan siswa dalam proses kegia

pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran recorder soprano.

C. Pelaksanaan Penelitian.

Untuk dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran recorder soprano di SMP Negeri 1 Brangsong pada kelas VIII di semester 2, maka waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari kurang lebih sampai pertengaan bulan Maret tahun 2009

D. Sumber Data

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Menurut Lof Land (dalam Moleong, 2002:112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto-foto serta data statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui cacatan tertulis atau melalui perekaman video, tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan

berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Foto sebagai sumber data untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Data statistik yang telah tersedia digunakan sebagai sumber data bagi penelitian kualitati

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan valid.

1. Studi Pustaka.

Pendekatan ini menyatakan bahwa empirik baru bermakna setelah disistematisasa dan dimaknai oleh akal budi manusia.

> Hal ini meyangkut tentang persepsi manusia, tentang upaya penstrukturan diri dan lingkungan manusia serta tentang pemberian makna lingkungan dan dirinya yang mencakup: (a) telaah pustaka, telaah teoritik suatu disiplin ilmu yang dilanjutkan uji empirik untuk menemukan/mencari bukti empirik, (b) mempelajari teori linguistic (kebahasaan), studi perkembangan bahasa (sosiolinguistik), (c) olahan filosofis/teoritis dan terkait dengan nilai, (d) studi karya sastra (Totok Sumaryanto F. M.Pd , 2007:81)

Mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus-menerus untuk melihat perkembangannya. Misalnya untuk melihat sikap siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru di sekolah selama satu semester.

2. Observasi

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi/pengamatan. Pengamatan ada 2 yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan terbuka di ketahui oleh subyek sehingga subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati perisiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang lain yang sedang mengamati mereka. Sebaliknya pengamatan tertutup, pengamat beroperasi tanpa di ketahui oleh para subyeknya.

> Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:156) bahwa observasi adalah sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat di lakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecab. Apa yang di katakana ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.

Observasi dapat di lakukan dengan dua cara, yang kemudian di gunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu:

a. Observasi sistematis, yang di lakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.
b. Observasi non sistematis, yang di lakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

> Observasi menurut Nana Sudjana (2008:114) yakni pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Observasi bisa dalam situasi yang sebenarnya atau observasi langsung dan bisa pula dalam situasi buatan atau observasi tidak langsung. Kedua jenis observasi ini dapat di laksanakan secara sistematik, yakni dengan menggunakan pedoman observasi dan bisa pula tidak (tanpa pedoman).

Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam usaha pengumpulan data yang dilakukan di SMP

Negeri 1 Brangsong-Kendal, adalah pengamatan tanpa peran serta. Berarti peneliti hanya memiliki satu peranan atau satu fungsi, yaitu sebagai pengamat tanpa menjadi anggota dari kelompok yang diamati. Pengamatan ini juga dikatakan sebagai pengamatan terbuka, karena peneliti sebagai pengamat di ketahui oleh subjek. SLTP Negeri 1 Brangsong-Kendal dengan segala komponen merupakan subjek yang sadar dan mengerti bahwa peneliti mengamati hal yang mereka lakukan.

Peneliti mengadakan observasi terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran recorder soprano di dalam kelas dan juga observasi terhadap jalannya proses pembelajaran atau interaksi antara guru dengan siswa.

3. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998:145). Menurut Moleong (1998:145) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.

> *Interviu* yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*). *Interviu* di gunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap,terhadap sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2006:155).

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan diteliti. Pertanyaan ini secara khusus di tujukan kepada informasi peneliti, yaitu guru seni budaya SLTP Negeri 1 Brangsong-Kendal tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran recorder soprano.

Juga terhadap Ka TU wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah singkat keadaan SMP N 1 Brangsong, bahkan terhadap Bapak Kepala Sekolah peneliti mengadakan wawancara untuk memperoleh ijin diadakannya penelitian ini maupun hal yang berkaitan dengan seluk beluk keadaan sekolah.

4. Catatan Lapangan.

Catatan Lapangan menurut Bogdan dan Biklen (1982:74) adalah catatan tentang apa yang di dengar, di lihat, di alami dan di pikirkan dalam rangka pengumpulan data dan reflektif terhadap data dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan atau membuat "catatan" di lapangan ketika penelitian di lakukan yaitu di SLTP Negeri 1 Brangsong. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat di persingkat, berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan l;ain-lain. Catatan berguna sebagai alat perantara antara apa yang di lihat, di dengar, di rasakan, di cium dan di raba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk

catatan lapangan. Catatan ini di rubah ke dalam catatan yang lengkap dan di namakan catatan lapangan setelah peneliti ada di rumah.

5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa seperti bahan tertulis, film, data. (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 1988:161)

Dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode/teknik dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya Teknik/metode dokumentasi dapat di laksankan dengan:
a.Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan di cari datanya.
b.Chek-list, yaitu daftar variabel yang akan di kumpulkan datanya. (Suharsimi Arikunto, 2006:158).

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyedik. Dokumen yang bisa di jadikan sebagai bahan kumpulan data untuk penelitian, bisa bahan tertulis, data statistik film, atau foto tentang kegiatan yang bisa memberi informasi atau keterangan pendukung dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data/dokumentasi diperoleh dari:

1) Buku-buku/petunjuk tentang pembelajaran recorder soprano.
2) Fot-foto tentang lingkungan/lokasi penelitian SMP N 1 Brangsong, foto tentang proses pembelajaran recorder soprano.
3) Gambar tentang petunjuk alat musik recorder soprano.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Moleong (2004:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, menemukan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain..

Data yang terkumpul dari catatan lapangan, dan komentar peneliti, gambaran foto, kemudian di lakukan pengaturan-pengaturan dan pengelompokan data. Data kualitatif berisikan kata-kata bukan angka.

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi

1. Reduksi Data.

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Selama

pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan-tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema,mebuat gugus –gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data atau proses transformasi ini berlangsung terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuat yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi.

a. Penyajian Data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang sedang terjadi, dan menemukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

b. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Peneliti yang berkomponen akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah di sediakan. Mula-mula belum jelas, namun dengan memimpin istilah klasik dari Glasser dan Strauss (1967) kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah di rumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara "induktif". Penarikan kesimpulan hanya sebagian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama meneliti.

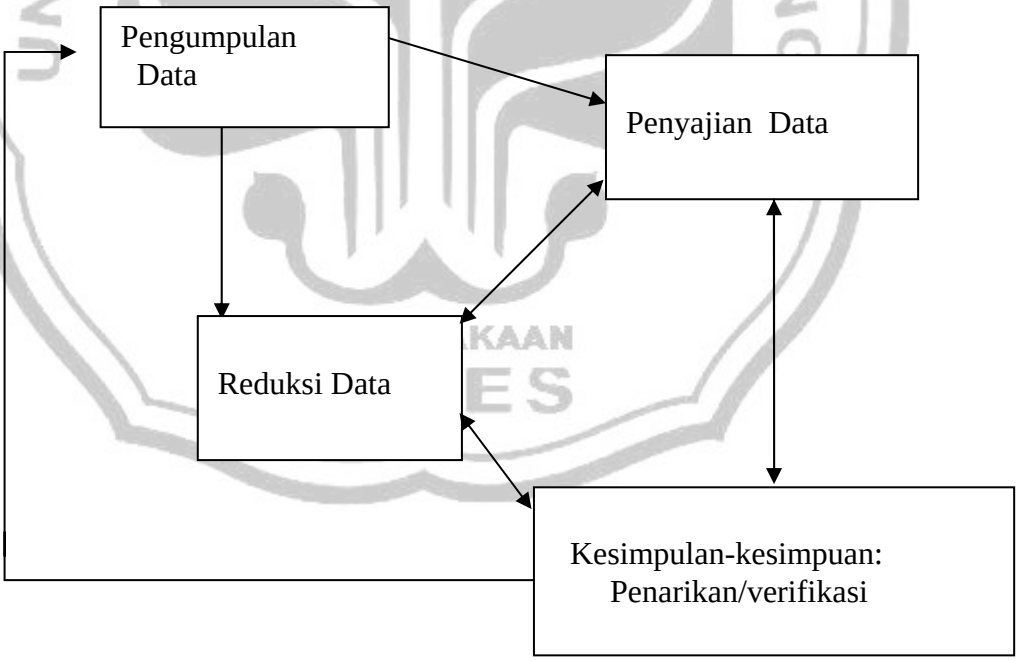

Gambar 3 : Komponen-komponen Analisis Data Model Kualitatif

(Sumber: Analisis Data Kualitatif, Milles & Huberman 1992)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Wilayah Desa Brangsong

Desa Brangsong berada di wilayah dengan perbatasan sebelah utara adalah Desa Wonoredjo dan Desa Purwokerto, sebelah selatan adalah Desa Sidoredjo, sebelah barat adalah sawah Desa Sidoredjo, dan sebelah timur adalah Desa Kebonadem.

Desa Brangsong memiliki luas tanah 278 Ha, dan keadaan penduduk mayoritas bercocok tanam dengan jumlah penduduk keseluruhan 5911 orang (Perempuan = 3055orang, Laki-laki = 2856orang) yang dengan beragam mata pencahariannya seperti petani 757 %, wiraswasta 531%, dan sekian % nya lagi ada yang dari pegawai negeri sipil.

Wilayah desa Brangsong mayoritas beragama islam dimana disekitar banyak berdiri masjid-masjid dan sekolah-sekolah santri.

Kondisi pendidikan, warga penduduk Brangsong berstatus berpendidikan kurang lebih 85 % dan sisanya dari keluarga kurang mampu maupun kurang perhatian.

Struktur Desa Brangsong sebagai berikut:

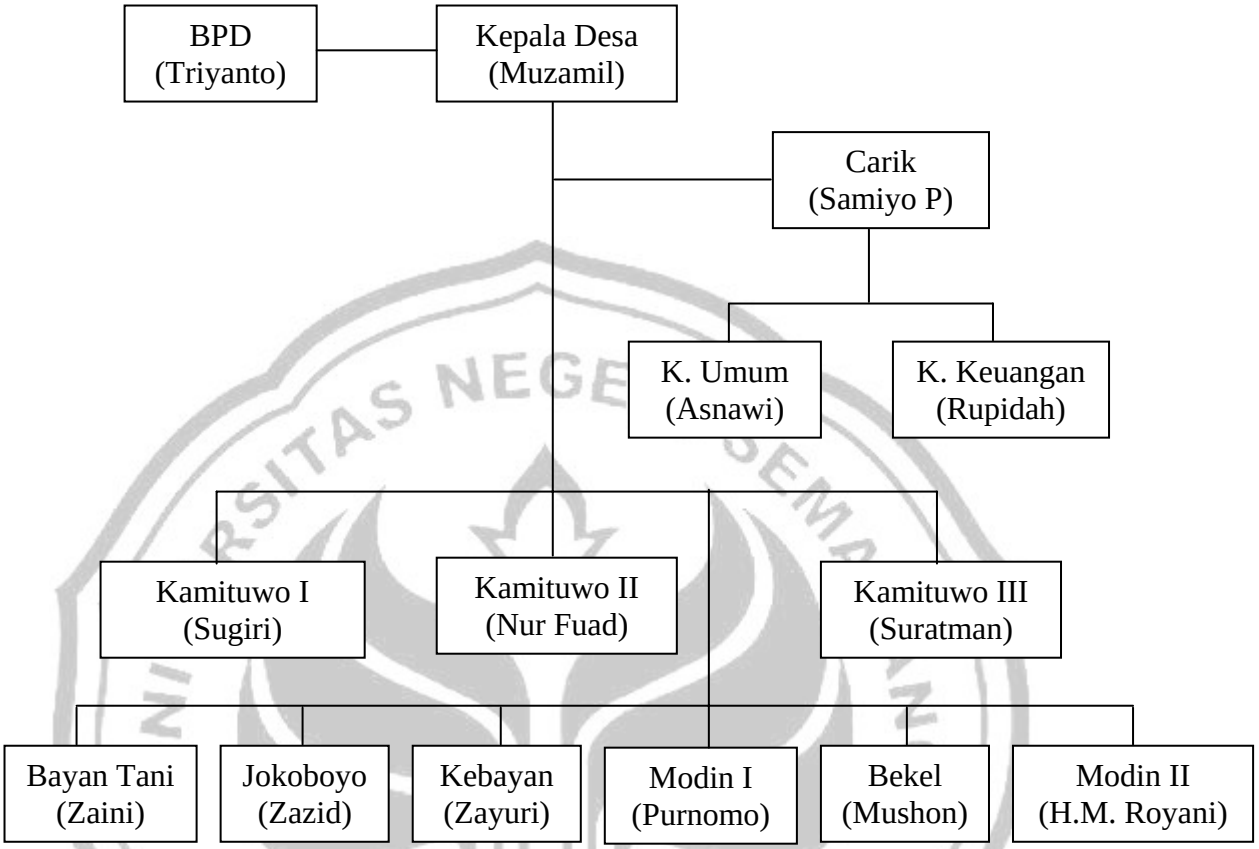

Gambar 4 : Struktur desa Brangsong

(Sumber : 2 Januari 2009)

PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Kondisi Fisik SLTP N 1 Brangsong

SLTP N1 Brangsong berdiri di atas tanah seluas 20.000 m^2, dengan luas bangunan 10.000 m^2 mempunyai satu pintu gerbang dari besi yang membujur dari utara ke barat yang pagarnya terbangun dengan tembok yang mengelilingi 3/4 luas bangunan sekolah.

Halaman sekolah terdiri dari 3 halaman yaitu (a) berada di depan dengan di tanami pepohonan mangga dan terdapat satu pos penjagaan/

Satpam, yang ke (b) berada di dalam lingkungan sekolah tepatnya di tengah-tengah bangunan/ruang kelas, ruang kantor, ruang Kepala sekolah, ruang media, ruang seni, ruang komputer dan ruang laborat terdapat lapngan upacara yang biasa di gunakan untuk upacara bendera pada hari Senin atau hari yang lainnya, selain itu juga di gunakan untuk olah raga, dan halaman yang ke (c) berada di belakang bangunan ruang kelas tersebut diatas terdapat bangunan gedung mushola yang di kelilingi ruang kelas lainnya dan ruang perpustakaan dan dikelilingi taman-taman kelas yang ada di depan setiap kelas dengan kondisi seperti ini memungkinkan terwujudnya 6 K yaitu (ketaqwaan, kebersihan,keamanan, keindahan, ketertiban, kerindangan.

Gambar 5 : Pintu Masuk/Gerbang Masuk SLTP N 1 Brangsong
(Foto : Naniek Rustyani Januari 2009)

Gambar 6 : Papan Nama/Identitas SLTP N 1 Brangson

(Foto : Naniek Rustyani Januari 2009)

Fasilitas ruang yang ada di SLTP N 1 Brangsong adalah sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

Ruang kelas sebanyak 21 ruang yang terdiri dari:

1). Kelas VII ada 7 ruang (A, B, C, D, E, F, G)

2) Kelas VIII ada 7 ruang (A, B, C, D, E, F, G)

3). Kelas IX ada 7 ruang (A, B, C, D, E, F, G)

PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar 7 : Ruang Kelas SLTP N 1 Brangsong. (Foto : Naniek Rustyani Januari 2009)

b. Ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang Tata Usaha, ruang Media, ruang Seni, ruang Laboratorium, ruang Ketrampilan, ruang koperasi, ruang komputer, ruang gudang olah raga, ruang Perpustakaan, ruang Elektronika.

Gambar 8 : Ruang Guru SLTP N 1 Brangsong
(Foto : Naniek Rustyani Januari 2009)

Gambar 9 : Ruangan-ruangan (Kepala Sekolah, TU)
(Foto : Naniek Rustyani Januari 2009)

PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Sejarah Singkat SLTP Negeri 1 Brangsong

Menurut kepala Tata Usaha SLTP N1 Brangsong yaitu Ibu Sri Budi Indarwati usia 48 tahun, SlTP N 1 Brangsong berdiri pada tahun 1983. Pada awal tahun tersebut baru ada tenaga/karyawan tata usaha sebanyak 2 orang, dan jumlah guru ada 15 (PNS) itupun guru dari SLTP Kaliwungu, serta jumlah siswa baru ada 3 kelas.

Semenjak berdiri sampai sekarang SLTP N 1 Brangsong sudah 7 kali mengalami pergantian Kepala Sekolah. Kepala Sekolah tersebut adalah:

a) Bapak MK PURNOMO (Th 1985 – 1990)
b) Bapak SOETARDJO (Th 1990 - 31 Mei 1998)
c) Ibu Dra. AGNES SUWARNI (7 Jan'98 – 30 Maret 2000)
d) Ibu SUKISMI (Th 2000 – September 2001)
e) Bapak H. M SOEPARLAN Kd (25 Oktober 2001 – 30 Juni 2003)
f) Ibu Dra. Hj. AMIEN ARIYATNA (Th 2003 – Des 2007)
g) Bapak Drs. K. SUBAGYO (Januari 2008 – sekarang)

4. Keadaan Guru dan Siswa SLTP Negeri 1 Brangsong

Tenaga pengajar di SLTP N 1 Brangsong berjumlah 45 orang. Mereka terdiri dari Kepala Sekolah 1, Wakasek1, pengajar Agama 2, pengajar P Kn 2, pengajar Bahasa Indonesia 5, pengajar IPA 5, pengajar IPS 4, pengajar Matematika 5, pengajar Bahasa Inggris 5, pengajar Olah Raga 2, pengajar Bahasa Jawa 2, pengajar Seni Budaya 2, pengajar Tata Busana 2, pengajar Bordir 1, pengajar Komputer 2, pengajar Elektro 1, pengajar BK/BP 4. Mereka yang berpendidikan sarjana 30 orang, berpendidikan diploma 10 orang, dan GTT 5 orang.

Kebanyakan mereka berasal dari berbagai daerah/kota di Jawa Tengah antara lain: Klaten, Semarang, Salatiga, Surakarta, Wonogiri, Purwodadi, dan kota Kendal sendiri. Hampir semua beragama Islamdan

hanya satu yang beragama Katholik. Hubungan antara teman sejawat akrab dan kekeluargaan.

Jumlah siswa SLTP N 1 Brangsong pada tahun 2008/2009 adalah 818 anak.

Yang secara rinci dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Jumlah Siswa SLTP N 1 Brangsong

KELAS	SISWA		
	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
VII A	16	24	40
VII B	16	24	40
VII C	16	24	40
VII D	14	26	40
VII E	18	22	40
VIIgF	18	22	40
VII G	24	16	40
VIII A	16	24	40
VIII B	15	24	39
VIII C	18	22	40
VIII D	16	23	39
VIII E	12	26	38
VIII F	14	23	37
VIII G	15	23	38

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

IX A	18	22	40
IX B	20	18	38
IX C	18	20	38
IX D	20	18	38
IX E	18	20	38
IX F	16	22	38
IX G	19	18	37

Data keadaan siswa SLTP N 1 Brangsong tahun 2008/2009.

Berdasarkan dokumen keadaan siswa SLTP N 1 Brangsong rata-rata berusia 12-15 tahun. Mereka adalah putra petani dan buruh. Sementara yang lainnya adalah putra pegawai negeri sipil, ABRI, dan swata.

B. Proses Belajar Mengajar Recorder di SLTP Negeri 1 Brangsong

1.Komponen Proses Belajar Mengajar.

Komponen-komponen Proses Belajar Mengajar di SLTP Negeri 1 Brangsong sepert siswa, guru, kurikulum, materi, metode, sarana prasarana, media, evaluasi, setidaknya harus saling mendukung dan berkaitan satu sama lain .

Dalam proses belajar mengajar, komponen-komponen tersebut merupakan peranan sangat penting. Berjalannya kehidupan sekolah/berkwalitas tidaknya sekolah akan tampak dari kesiapan –kesiapan komponen tersebut.

Terlebih bagi SLTP N1 Brangsong yang merupakan sekolah SSN, komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah komponen-komponen yang wajib harus ada, harus berkwalitas, dan inovatif. Komponen-komponen tersebut meliputi:

a. Siswa

Keberadaan siswa di dalam kelas merupakan faktor utama pentingnya keberlangsungan proses belajar mengajar. Kondisi siswa yang optimal merupakan pencerminan kesiapan siswa di dalam belajar. Dengan jumlah siswa per kelas yang wajar/umum akan membuat situasi dan kondisi belajar mengajar yang konduktif.

SLTP N 1 Brangsong yang kelas VIII nya terdiri dari 7 kelas (A,B,C,D,E,F,G) tersebut memiliki jumlah siswa 40 anak per kelasnya. Namun untuk penelitian ini di gunakan simpel kelas VIII A/8A.

b. Guru

Guru-guru di SLTP N 1 Brangsong dituntut untuk selalu mengadakan inovafit di dalam mengajar dengan keprofesionalan yang tinggi, sadar dan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Guru seni budaya sebetulnya mempunyai sejumlah guru 3 orang yang berlatar belakang dari guru seni musik (D2), seni tari(D2) dan seni rupa(D2). Namun pihak sekolah di mana memiliki kewenangan lain, untuk menugaskan kami (guru) yang mana di wajibkan mengajar seni musik. Sehingga di putuskan seni musik untuk di ajarkan oleh 2 guru dan guru yang satunya mengajar bahasa jawa. Dengan pembagian jam mengajar 20 jam dan 22 jam. Kalau untuk pembagian

kelasnya menjadi 10 kelas dan 11 kelas, karena jumlah seluruh kelas (7,8 dan 9) di SLTP N1 Brangsong ada 21 kelas.

Gambar 10 : Proses Belajar Mengajar Recorder SLTP N 1 Brangsong (Foto : Naniek Rustyani Januari 2009)

Gambar 11 : Proses Belajar Mengajar Recorder SLP N 1 Brangsong.
(Foto : Naniek Rustyani Januari 2009)

c. Kurikulum

Kurikulum yang di laksanakan di SLTP N 1 Brangsong, tahun pelajaran 2008/2009 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun kurikulum pengajaran di SLTP N 1 Brangsong telah banyak penambahan-penambahan dan struktur program pengajarannya sebagai berikut:

Tabel 2

Kurikulum

No	Mata Pelajanran	Jumlah Jam		
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
1	P Kn	2	2	2
2	Pendidikan Agama	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	5	5	5
5	IPA	6	5	5
6	Bahasa Inggris	4	4	5
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Bahasa Jawa	2	2	2
9	P T K	2	2	2
10	Tata Busana	2	2	2
11	Elektronika	2	2	2
12	Bordidr	2	2	2
13	BK/BP	1	1	1
14	Olah Raga	2	2	2

Untuk bidang kajian bersifat muatan lokal, di isi dengan Bahasa Daerah/Jawa, Ketrampilan Komputer, Tata Busana, Bordir, Elektronika. Kegiatan yang di laksanakan pada kurikulum KTSP di SLTP N 1 Brangsong meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan tatap muka mempelajari bahan kajian dari GBPP

serta penugasan, sedangkan untuk kegiatan ekstra meliputi pembentukan kepribadian seperti: Pramuka, PMR, pencak silat taekwondo, PKS, gulat, bola volli, bola basket, band, seni tari, seni baca al-quran, seni rupa, teater.

d. Materi

Tinjauan Umum Materi Pembelajaran Recorder/Suling di SLTP N 1 Brangsong untuk Kelas VIII.

Untuk mengetahui materi recorder yang diajarkan di SLTP perlu diketahui dulu tentang GBPP program pengajaran mata pelajaran seni budaya, khususnya seni musik pada kelas VIII. Pelajaran recorder merupakan pelajaran dasar untuk melanjutkan meteri seni musik berikutnya, jadi siswa harus menguasai terlebih dahulu dengan baik materi pelajarn tersebut sehingga nantinya tidak kesulitan pada tahapan berikutnya.

Materi pembelajaran recorder di SLTP terdiri dari tiga sub pokok bahasan yaitu:

1). Pengenalan alat musik recorder.

Sebutan recorder dalam uraian selanjutnya yang dimaksud adalah recorder sopran . Alat musik ini terdiri atas beberapa bagian/strukturnya seperti tersebut pada gambar dibawah ini:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

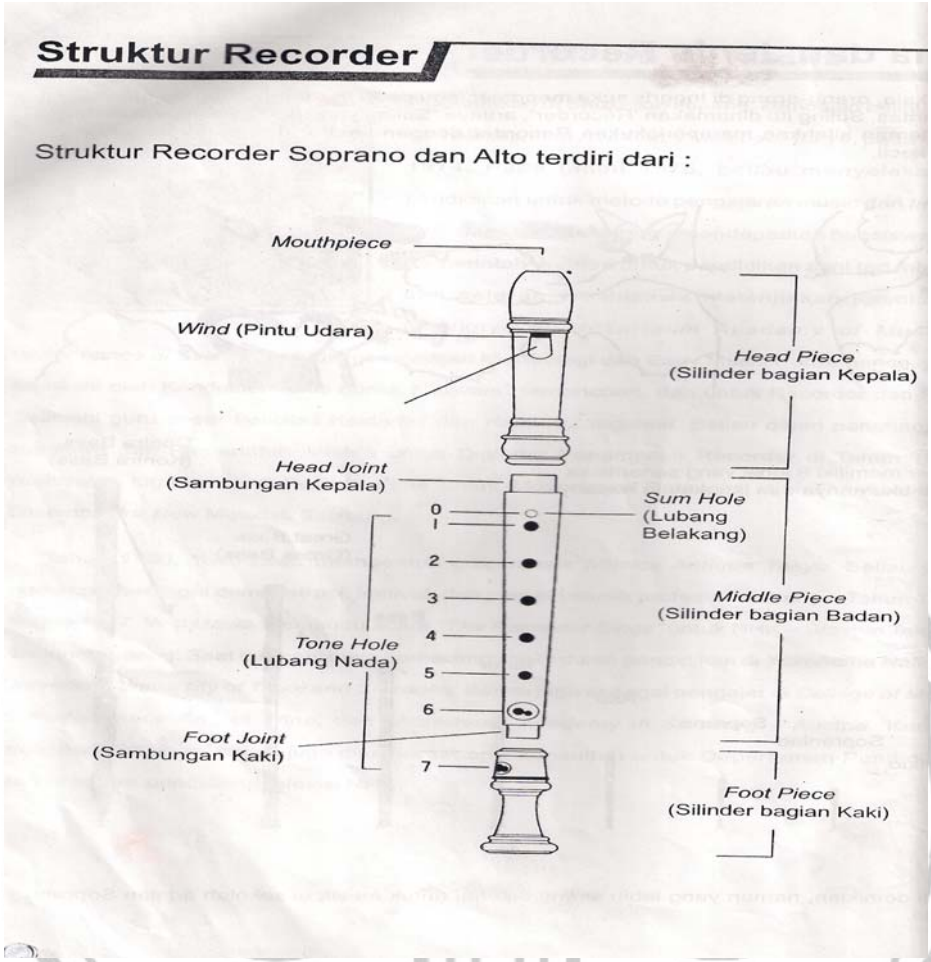

Gambar 12 : Struktur Recorder/Seruling.

(Sumber : Yayasan Musik Indonesia Des' 08).

a) Wilayah nada.

Recorder mempunyai wilayah nada terendah c^1 dan tertinggi $d^{111.}$ Dalam kenyataannya nada yang dihasilkan terdengar satu oktaf lebih tinggi dari pada yang tertulis.

PERPUSTAKAAN
UNNES

b) Persiapan bermain.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum mempergunakan alat musik ini:

(1) Pemasangan Bagian.

Sebelum recorder dipakai perlu di periksa terlebih dahulu ketepatan pemasangan bagian-bagiannya. Celah pada bagian kepala harus merupakan satu garis lurus dengan lobang-lobang nada di depan. Lobang nada pada bagiaan kaki sedikit serong ke kanan sampai mendapatkan posisi yang enak waktu memainkannya.

(2) Sikap Badan.

Alat musik ini dapat dimainkan sambil duduk maupun berdiri dengan sikap badan tegak. Kedudukan garis tegak tubuh dengan recorder membentuk sudut antara empat puluh sampai enam puluh derajat.

Seperti pada gambar dibawah ini merupakan sikap badan di saat mamainkan alat musik recorder soprano.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

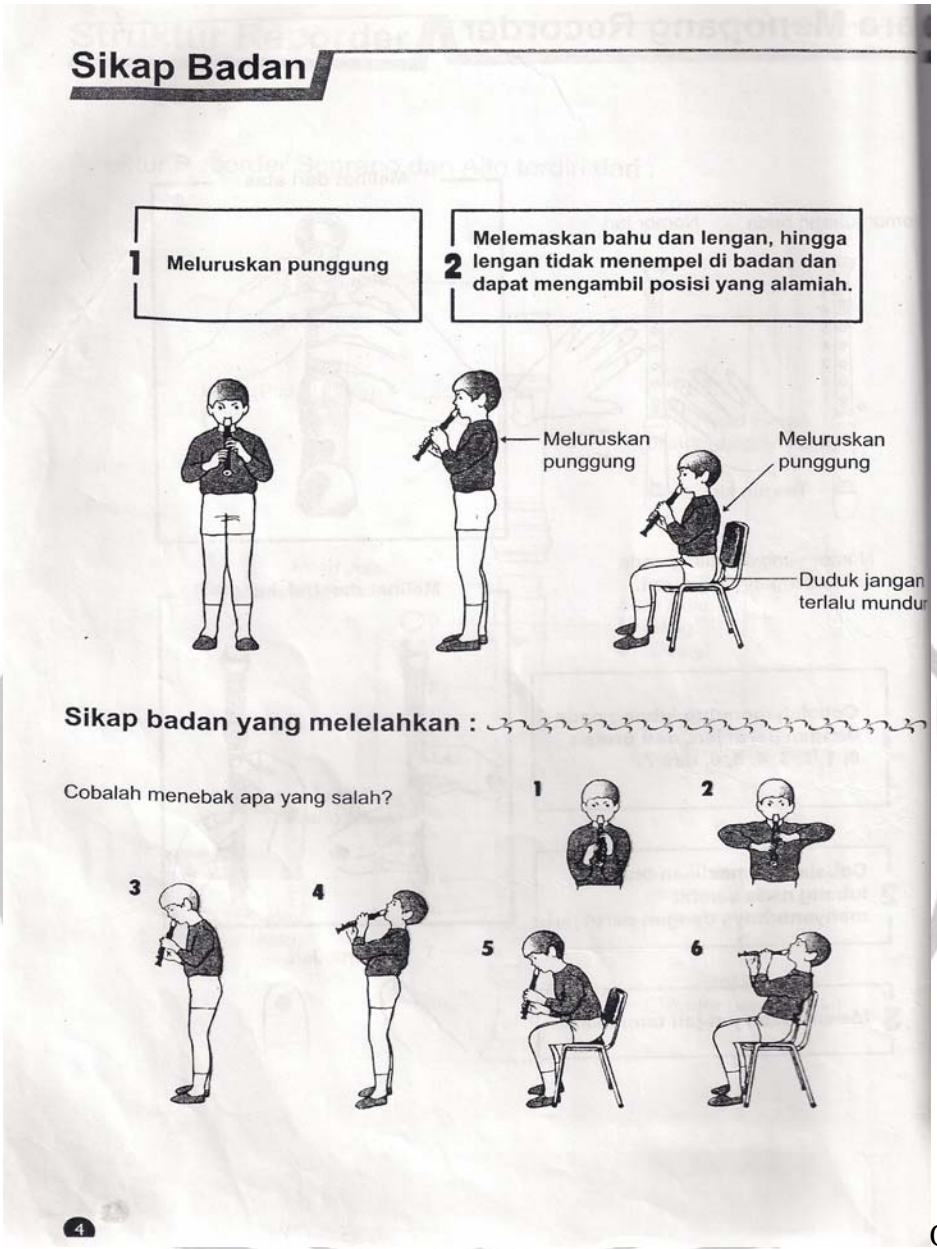

Gambar 13 : Sikap Badan.

(Sumber : Yayasan Musik Indonesia Des’08)

(3). Pemegangan .

Recorder dipegang dengan kedua belah tangan yaitu tangan kiri dan tangan kanan. Posisi masing-masing tangan adalah sebagai berikut:

~ Tangan kiri.

Ibu jari menutup lobang nada 0

Jari telunjuk menutup lobang nada 1

Jari tengah menutup lobang nada 2

Jari manis menutup lobang nada 3

Jari kelingking tidak dipergunakan.

~ Tangan kanan.

Ibu jari tidak dipergunakan untuk menutup lobang nada.

Jari telunjuk menutup lobang nada 4

Jari tengah menutup lobang nada 5

Jari manis menutup lobang nada 6

Jari kelingking dipergunakan untuk menutup lobang nada 7.

Apabila jari-jari tangan kanan sedang tidak dipergunakan dalam bermain musik, maka jari kelingking ditempatkan diantara lobang nada 6 dan lobang nada 7, sedangkan ibu jari berada di belakang alat musik diantara lobang nada 4 dan lobang nada 5 sehingga akan menolong keseimbangan recorder.

Dibawah ini adalah contoh cara menopang/meletakkan jari-jari tangan kita pada alat musik recorder soprano(tangan kiri diatas dan tangan kanan dibawah).

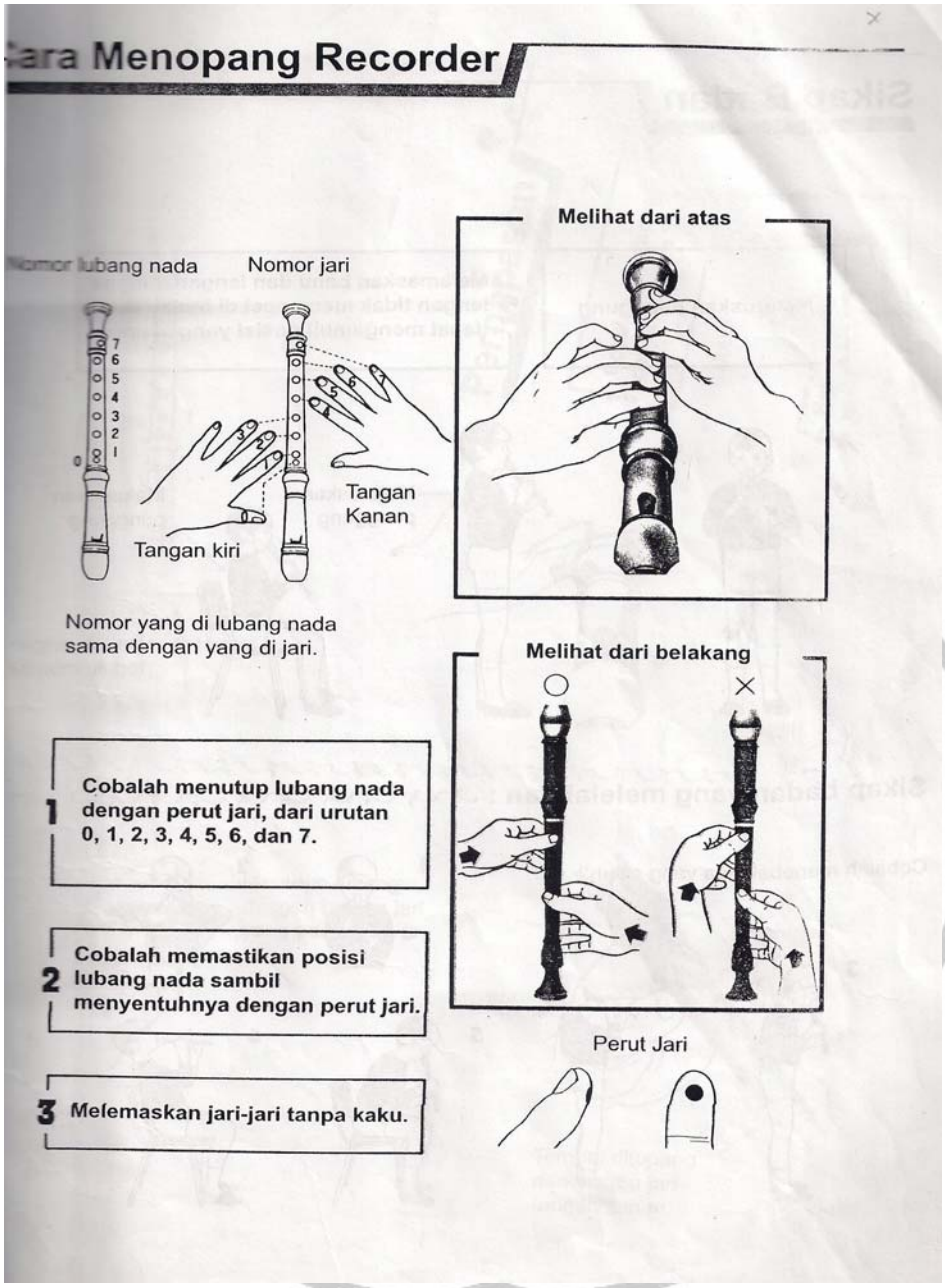

Gamar 14 : Cara Menopang/memegang Recorder
(Sumber : Yayasan Musik Indonesia Des'08)

Lobang-lobang nada ditutup dengan memakai bagian dalam dari jari-jari tengah, bukan menggunakan ujung jari. Sebuah jari hanya memainkan sebuah nada tertentu .

Lengan tangan baik kiri maupun kanan relax (tidak boleh kaku) dalam sikap yang asli (tidak dibuat-buat).

Disamping itu mouthpiece terletak diantara bibir atas dan bawah di depan gigi. Bibir dikatupkan disekeliling bagian luar ujung mouthpiece dalam keadaan siup meniup. Bibir dibuka hanya untuk bernafas pada akhir frase atau pada tanda istirahat yang ditentukan.

2). Penjarian Alat Musik Recorder.

Jari-jari tangan ketika bermain recorder mempunyai tugas sama yaitu: menutup dan membuka lobang nada baik secara cepat maupun lambat. Pada waktu jari membuka lobang nada, yang perlu diperhatikan adalah jari tidak boleh terangkat terlalu tinggi. Kebiasaan mengangkat jari yang terlalu tinggi akan mempersulit permainan nada-nada yang bergerak cepat.

Alat musik recorder ada 2 sistem penjarian yaitu system penjarian Jerman dan Barok.

Recorder yang dipergunakan sebagian besar memakai penjarian sistem Jerman. Adapun sebagian dari penjarian sistem Jerman untuk recorder soprano yang dimaksud adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 15 : Tentang Penjarian Recorder Sopran.

(Sumber : Yayasan Musik Indonesia Des'08)

Penjarian nada b^2 sampai dengan d^{111} belum begitu perlu diberikan dalam latihan bersama ansambel musik tingkat permulaan. Wilayah nada yang banyak dipergnakan paling rendah c^1 dan paling tinggi nada a^2.

3). Cara meniup alat musik recorder.

Alat musik ini dibunyikan dengan jalan meniupnya pada bagian mouthpiece. Ada tiga tingkatan dalam memproduksi nada yaitu:

a). Mengucapkan Nada.

Untuk memulai sebuah nada lidah perlu dipergunakan seperti mengucapkan suku kata “du” pada kata “duku”. Hal ini akan banyak membantu dalam memproduksi nada dengan permulaan yang terang dan tenang. Setiap nada harus diberikan ucapan atau artikulasi “du”, kecuali apabila dihubungkan dengan nada yang mendahului oleh alur (garis lengkung).

b). Meniup Nada.

Peniupan nada dilakukan seperti ketika menghembuskan nafas dalam menyanyi. Pengambilan nafas dengan cepat tetapi ditiupkan secara perlahan-lahan. Untuk mendapatkan nada yang berbeda-beda di samping diperlukan penjarian yang tepat, juga diperlukan kekuatan meniup yang berbeda pula. Nada-nada tinggi memerlukan peniupan lebih kuat dari pada nada-nada rendah, sebaliknya nada-nada rendah memerlukan peniupan lebih lembut dari pada nada-nada tinggi.

Yang sering terjadi pada mereka yang baru mulai belajar recorder, peniupan terlalu kuat sehinggga menimbulkan bunyi melengking yang tidak dikehendaki.

Oleh karena itu dalam belajar recorder, sebaiknya dari nada g^1, a^1 atau b^1 (terdengar satu oktaf lebih tinggi dari pada yang tertulis).

Contoh cara-cara menopang untuk:

(a) nada Si/b^1

(b) nada La/a^1

(c) nada So/g^1

(d) nada Do/c^2

(e) nada Re/d^2

(f) nada Fa/f^1

(g) nada Mi/e^1

(h) nada Re/d^1

(i) nada Do/c^1

Dibawah ini contoh cara meniup/menopang nada b^1(ibu jari tangan kiri menutup lobang belakang/nol dan jari telunjuk tangan kiri menutup lobang no 1).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

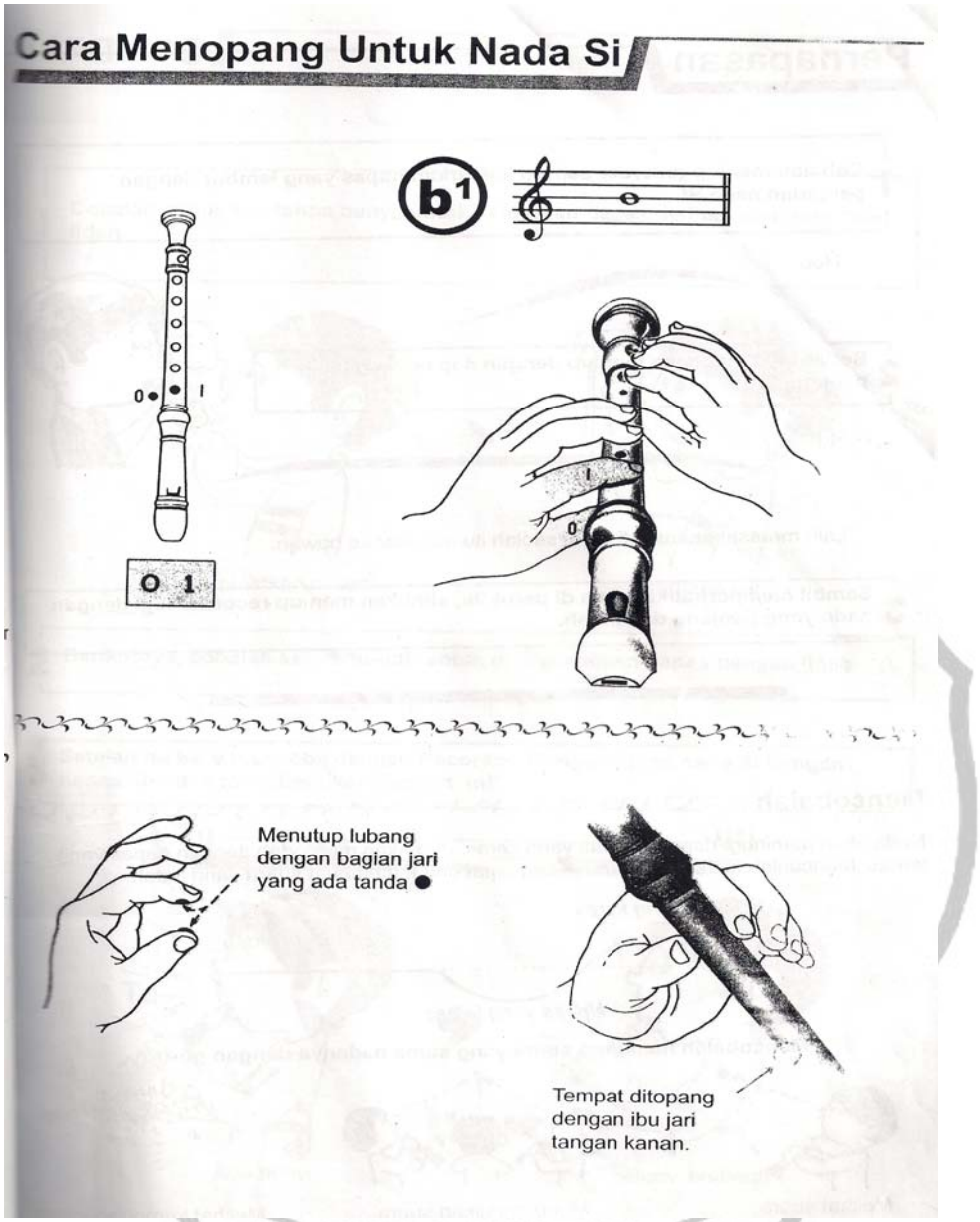

Gambar 15 : Cara Menopang/Meniup Nada Si/b^1

(Sumber : Yayasan Musik Indonesia Des'08)

Gambar dibawah adalah contoh untuk meniup/menopang nada a^1 (ibu jari tangan kiri menutup lobang nol/belakang, telunjuk dan jari tengah tangan kiri menutup lobang 1 dan 2).

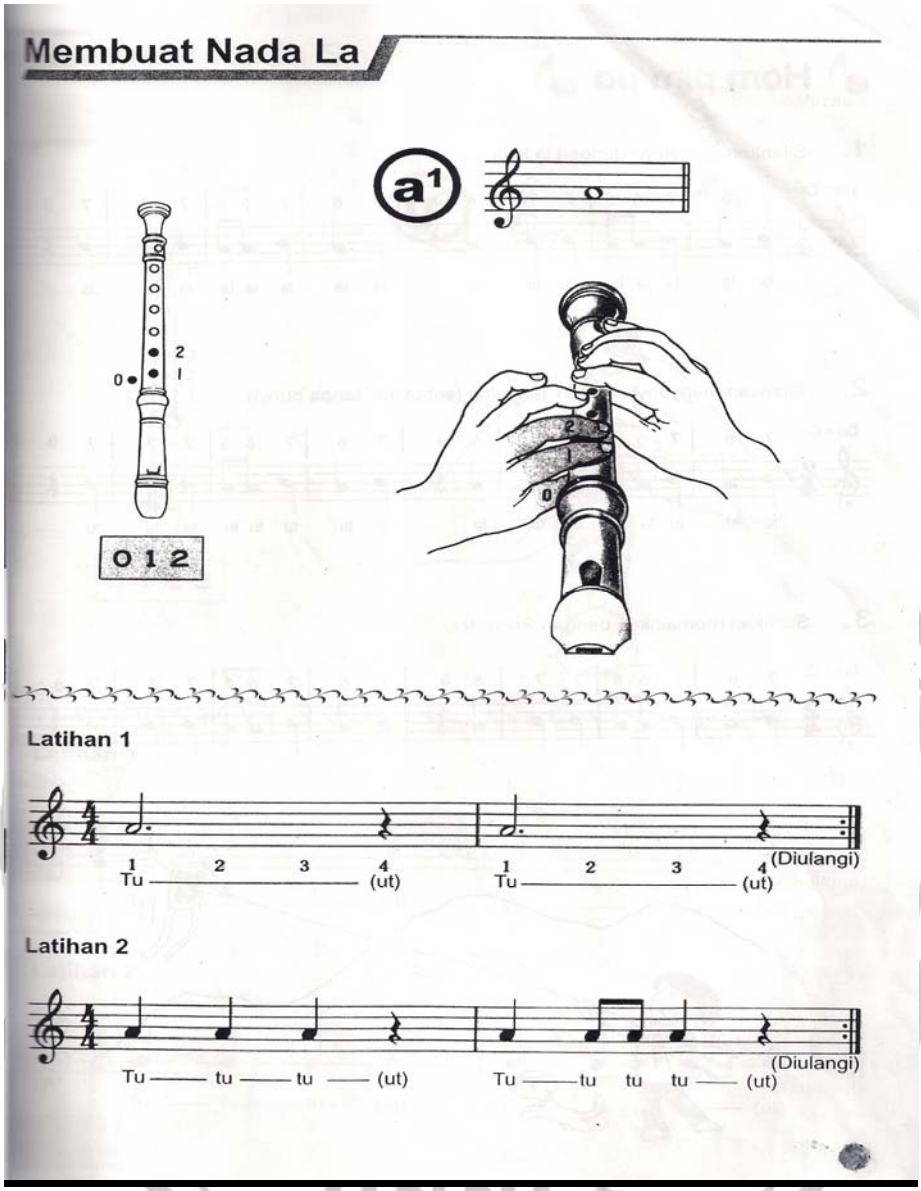

Gambar 16 : Cara Menopang/Meniup Nada La/a^1

(Sumber : Yayasan Musik Indonesia Des'08)

Gambar dibawah ini adalah contoh meniup/menopang nada g^1 (ibu jari tangan kiri menutup lobang nol/belakang, telunjuk, jari tengah dan jari manis tangan kiri menutu lobang 1, 2, 3).

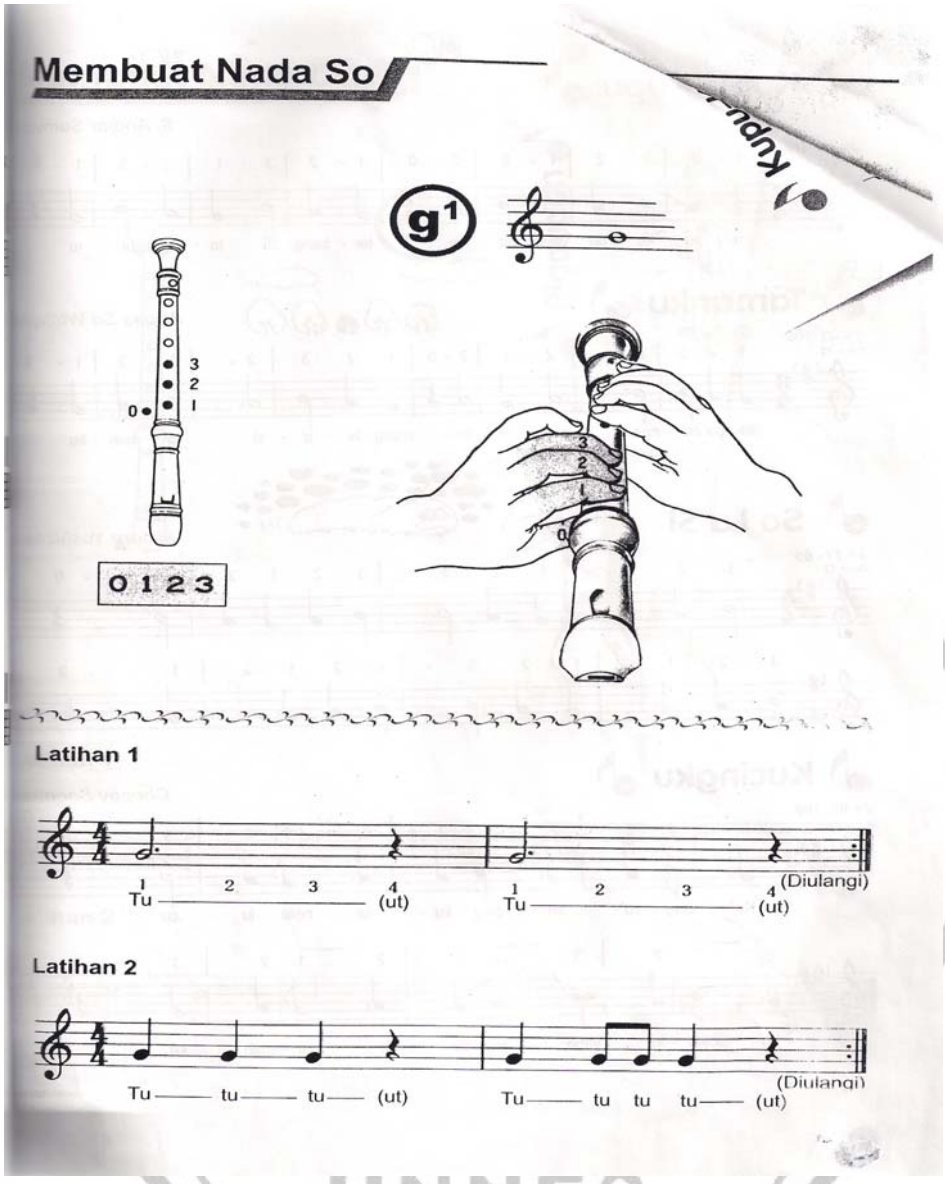

Gambar 17 : Cara Menopang/Meniup Nada So/g^1

(Sumber : Yayasan Musik Indonesia Des'08)

Gambar dibawah ini adalah contoh meniup/menopang nada c^2 (ibu jari tangan kiri menutup lobang nol/belakang dan jari tengah tangan kiri menutup lobang 2)

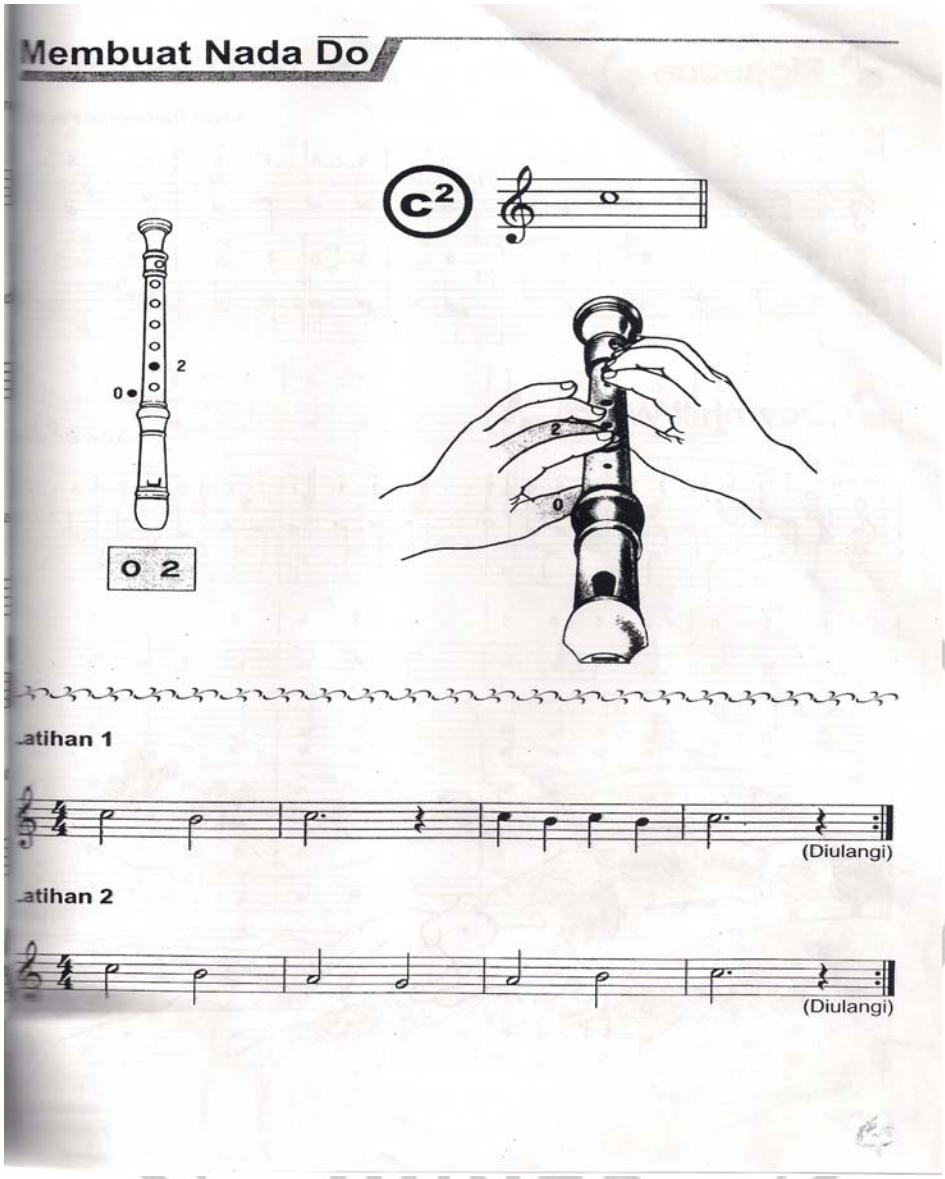

Gambar 18: Cara Menopang/Meniup Nada Do/c^2

(Sumber: Yayasan Musik Indonesia Des'08)

Gambar dibawah ini contoh meniup/menopang nada d^2 (jari tengah tangan kiri menutup lobang no 2).

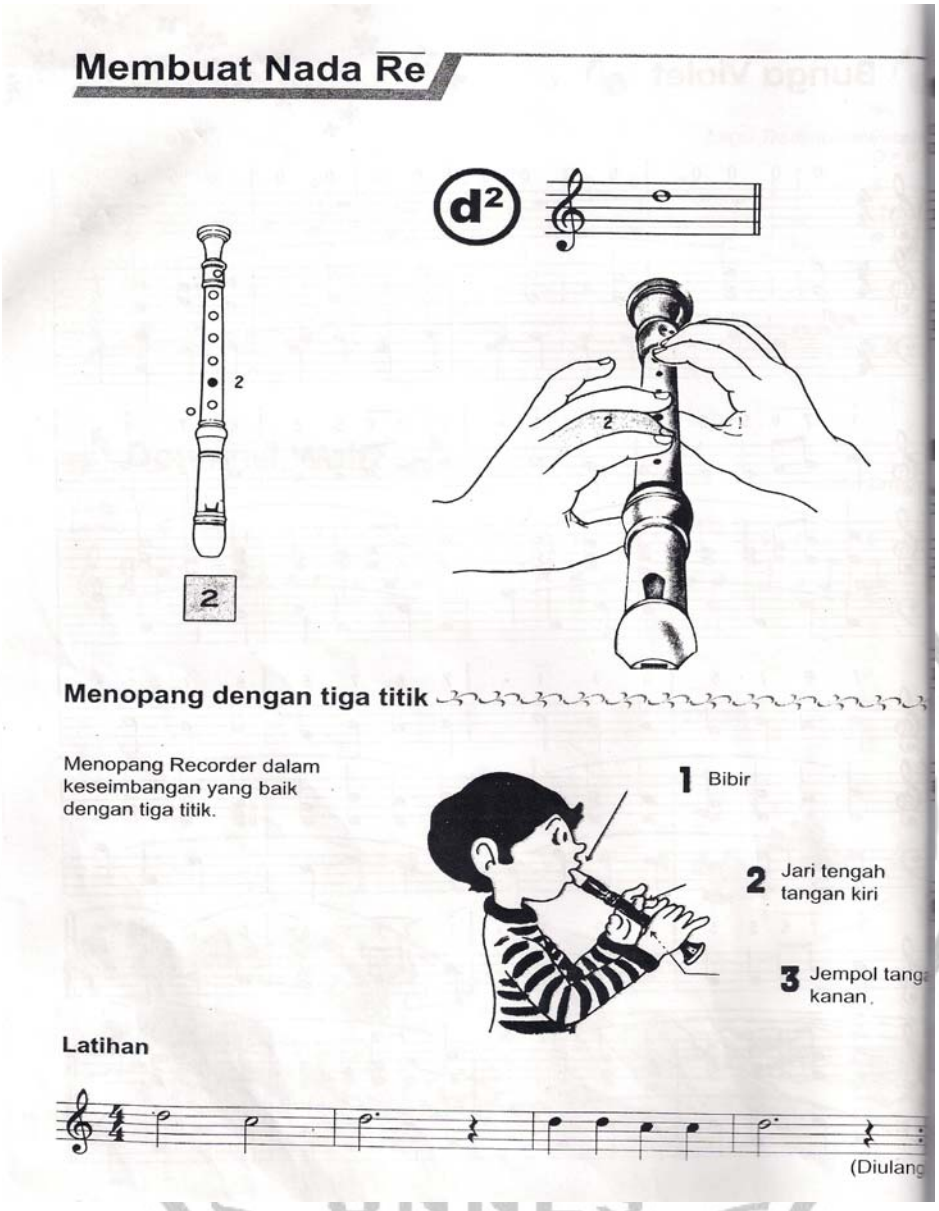

Gambar 19 : Cara Menopang/Meniup Nada Re/d^2

(Sumber : Yayasan Musik Indonesia Des'08)

Gambar dibawah ini contoh meniup/menopang nada f^1 (ibu jari tangan kiri menutup lobang nol/belakang, jari telunjuk,jari tengah dan jari manis menutup lobang 1,2,3 serta jari telunjuk tangan kanan menutup lobang 4)

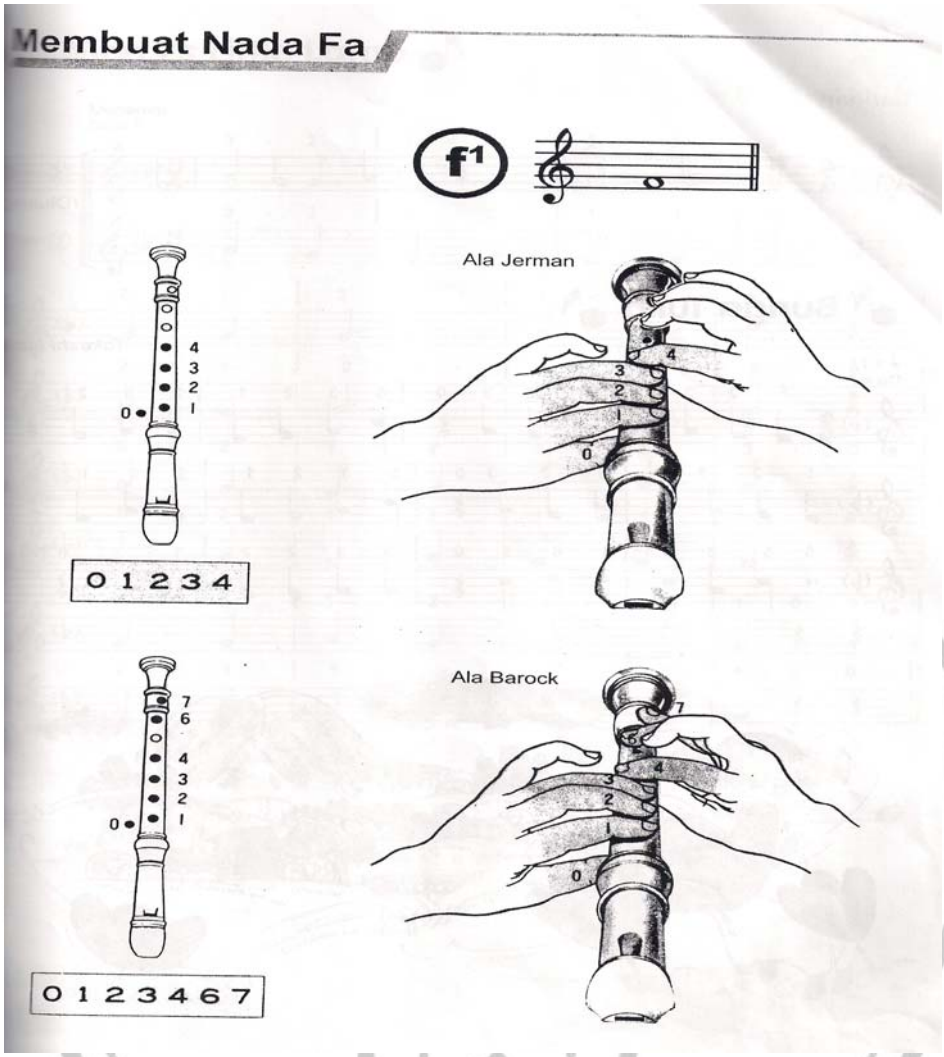

Gambar 20 : Cara Menopang/Meniup Nada Fa/f^1

(Sumber : Yayasan Musik Indonedia Des'08)

Gambar dibawah ini contoh meniup/menopang nada e^1(ibu jari tangan kiri menutup lobang nol/belakang,jari telujuk, jari tengah dan jari manis menutup lobang 1,2,3, serta jari telunjuk dan jari tengah tangan kanan menutup lobang 4,5).

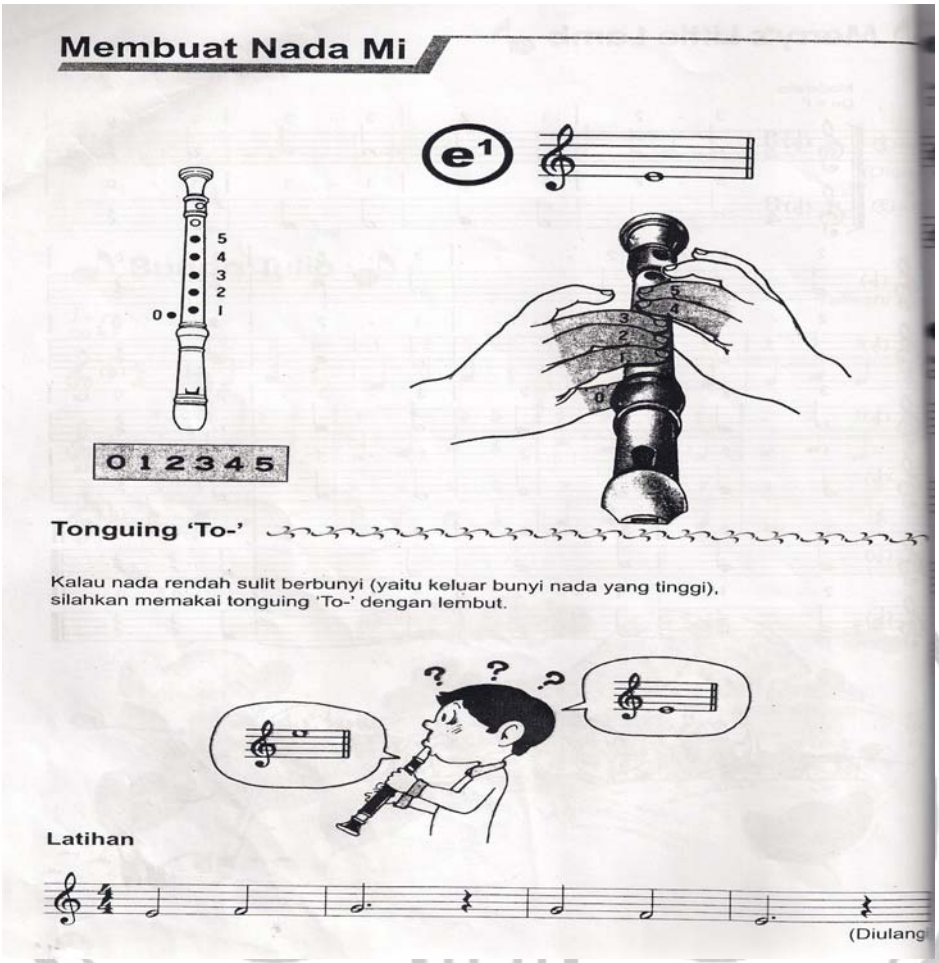

Gambar 21 : Cara Menopang/Meniup Nada Mi/e^1

(Sumber : Yayasan Musik Indonesia Des'08)

Gambar dibawah ini contoh meniup/menopang nada d^1 (ibu jari tangan kiri menutup lobang nol/belakang, jari telunjuk, tengah, manis menutup lobang 2,3,4, dan jari telunjuk,tengah,manis tangan kanan menutup lobang 4,5,6)

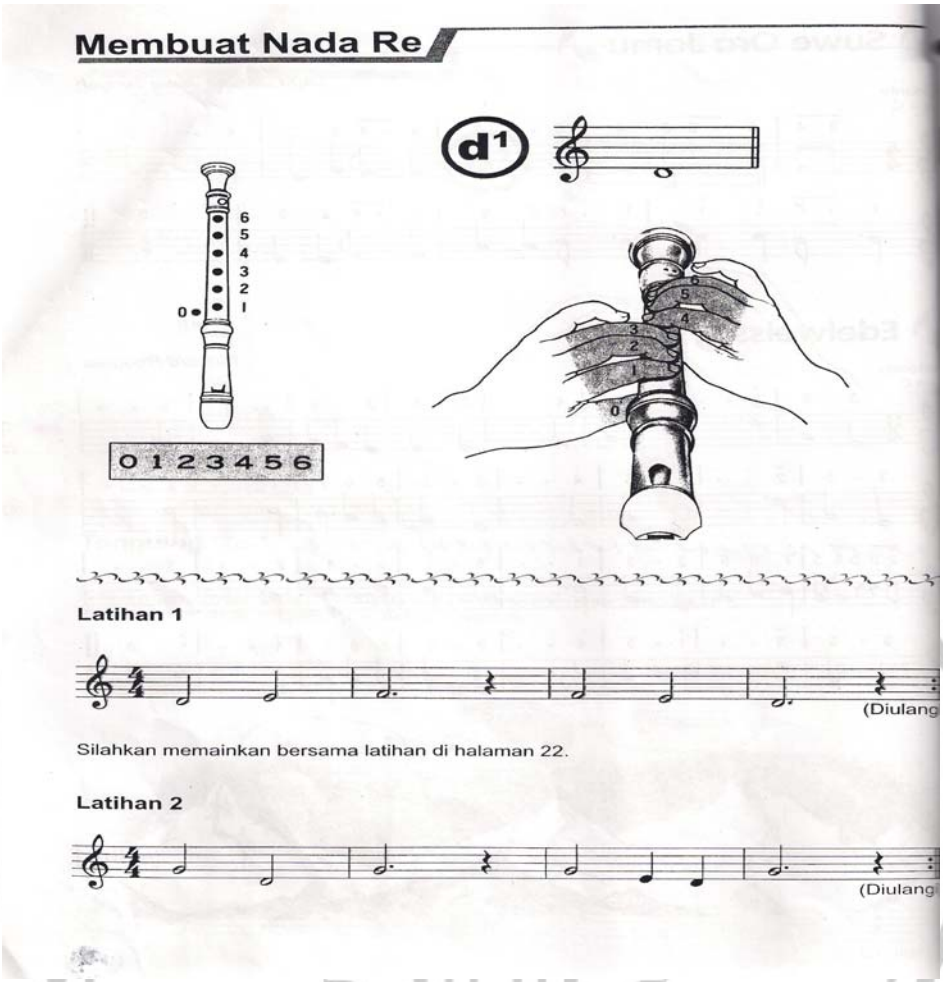

Gambar 22 : Cara Menopang/Meniup Nada Re/d^1

(Sumber : Yayasan Musik Indonesia Des'08)

Gambar dibawah ini contoh meniup/menopang nada c^1 (Semua jari tangan kiri kecuali kelingking menutup lobang 0,1,2,3 dan semua jari tangan kanan kecuali ibu jari menutup lobang 4,5,6,7).

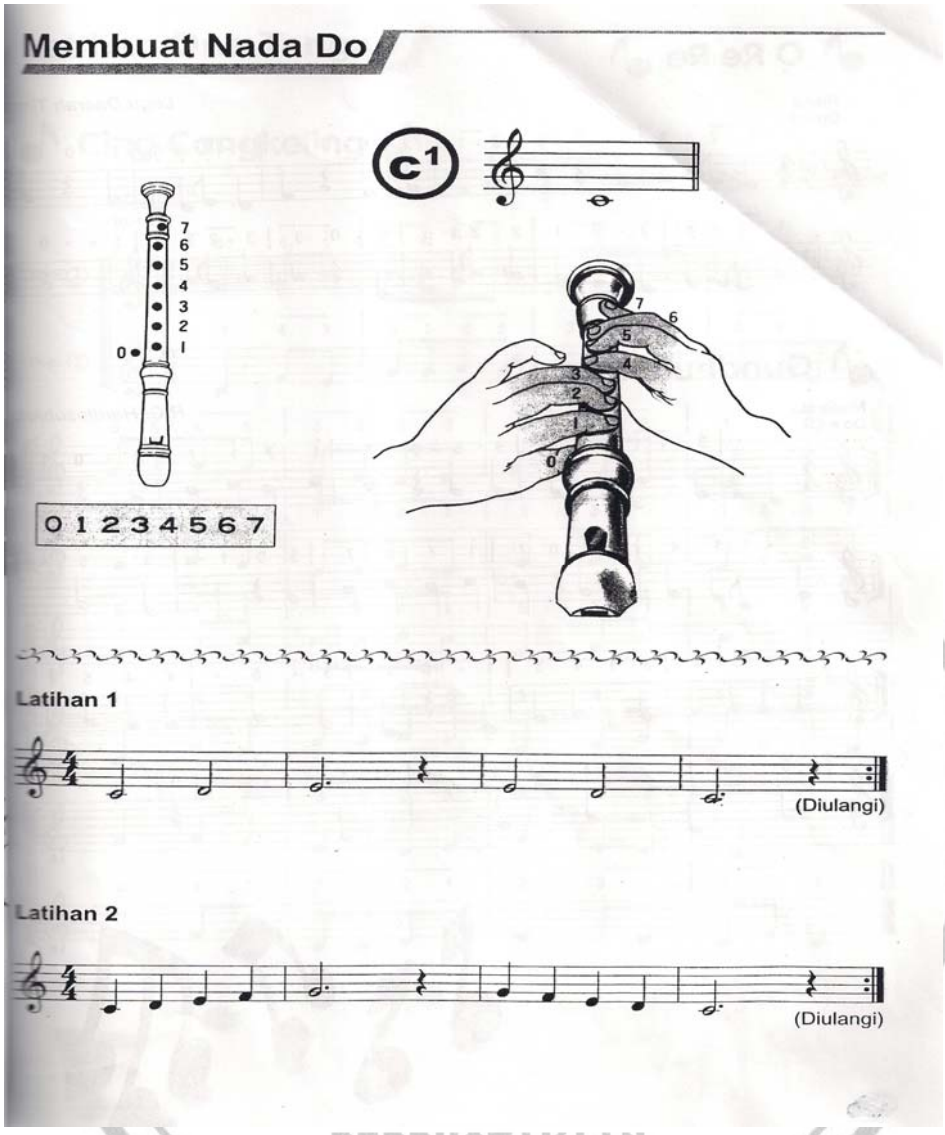

PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 23 : Cara Menopang/Meniup Nada Do/c^1

(Sumber : Yayasan Musik Indonesia Des'08)

c). Mengakhiri Nada.

Untuk mengakhiri atau menutup nada, menggerakkan lidah kearah gigi seperti mengucapkan huruf "du" pada kata "maksud".

e. Metode

Pemilihan metode yang tepat yang di gunakan di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan keberhasilan mengajar. Dengan metode yang tepat anak didik akan mudah dan berminat di dalam belajar.

Banyak metode yang ada, namun tidak setiap metode dapat di terapkan pada semua bidang/semua mata pelajaran. Karena di dalam pendidikan seni budaya adalah bidang ilmu yang membutuhkan ketrampilan/bakat khusus ataupun pembentukan kepribadian dengan kaitan yang erat sekali dengan pengembangan jiwa dan pengendalian emosional.

Untuk itu metode yang di gunakan pada pembelajaran recorder yaitu:

1. Ceramah/ceramah berfariasi untuk mengawali materi recorder, yakni guru memberikan ceramah atau dengan cara menerangkan secara lesan tentang bagian-bagian suling/recorder dan struktur recorder maupun hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan tentang alat musik recorder soprano.
2. Tanya jawab, yaitu metode yang di gunakan setelah guru memberikan materi recorder dan bisa di lakukan di sela-sela pelajaran maupun setelah selesai/akhir pelajaran.
3. Demonstrasi, di dalam pemyampaian materi recorder guru memberikan contoh-contoh dengan mempraktekkan : cara penjarian, cara peniupan, dan cara meniup nada b^1 , a^1. g^1, c^2, d^2,f^1, e^1, d^1,c^1.
4. Pemberian Tugas, di dalam pembelajaran recorder metode ini selalu di butuhkan baik di sela-sela materi teori juga bahkan setelah materi teori di berikan, guru memberikan tugas baik terutama tugas praktek di

dalam kelas maupun di rumah dengan tujuan anak didik dapat berhasil.

Semua metode yang di terapkan pada pembelajaran recorder di tekankan lebih banyak menuju ke bidang praktek. Dengan tujuan memotivasi bakat dan minat belajar menuju tercapainya cita-cita.

f. Media dan Peralatan

Media yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di samping di dalam kelas untuk pelajaran seni budaya materi pembelajaran recorder, hanya memiliki satu ruang seni (ruang praktek) dan peralatan yang dimiliki anatara lain adalah:

1). Alat musik Recoder, dan sekolah hanya memiliki kurang lebih 15 buah, sehingga alat musik tersebut di bebankan kepada siswa untuk memilikinya.

2). Gambar dan petunjuk-petunjuk pembelajaran Recorder

3). Buku-buku sebagai sumber ilmu

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

g. Evaluasi.

Evaluasi yang di laksanakan di dalam pembelajaran seni musik Recorder meliputi evaluasi praktek dan tertulis. Dan teknik yang dilaksanakan dengan: teknik tugas individu, demonstrasi (tes perbuatan), ulangan harian/formatih (ulangan tertulis).

Apabila evaluasinya tes tertulis bentuk instrumennya berupa soal uraian, dan bila evaluasinya tes praktek bentuk instrumennya berupa demonstrasi/tes perbuatan dengan di siapkan penilaiannya dengan lembar pengamatan.

Contoh-contoh Instrumen:

1). Soal uraian

a) Sebutkan bagian-bagian alat musik recorder !

b) Tuliskan strutur alat musik recorder.

c) Di mana letak nada b' bilamana di gambarkan pada sangkar nada?

2). Lembar pengamatan evaluasi tes perbuatan dalam memainkan alat musik recorder

Tabel 3:

Lembar Pengamatan Evaluasi.

Jenis-jenis yang di uji	SKOR		
	3	4	5
Penjarian			
Meniup 3 nada(b^1, a^1, g^1.			
Memainkan 1 lagu sederhana			
JUMLAH			

Keterangan skor:

3 artinya kurang tepat

4 artinya cukup/lumayan tepat

5 artinya tepat.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal}$$

2.Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Recorder di SLTP N1Brangsong

Pelaksanaan proses belajar mengajar recorder di kelas dilaksanakan 2 jam pelajaran (1xpertemuan) dalam 1 minggunya.Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi hal-hal:

a. Perencanaan

Perencanaan pengajaran sudah di persiapkan dengan matang oleh bapak Hardilan. Hal ini terlihat dari perangkat Kegiatan Belajar Mengajar seperti Prota, Promes, RPP (mata pelajaran, kelas, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar, dan penilaian).

Perencanaan pengajaran telah di persiapkan dengan baik oleh bapak Hardilan sehingga sangat membantu kelancaran proses pembelajaran recorder di SLTP N 1 Brangsong.

Perencanaan tersebut meliputi:

1. PROTA

PROTA (Program Tahunan) adalah rancangan program-progam pembelajaran seni budaya (seni musik) sesuai dengan GBPP/Kurikulum yang semestinya telah di siapkan oleh guru di awal tahun sebagai pedoman mengajar dalam satu tahun atau dua semester kedepan. Untuk itu di bawah ini telah di siapkan oleh guru tentang PROTA 2008-2009, khususnya kelas VIII.

PROTA memuat tentang :

a. Mata Pelajaran
b. Satuan Pendidikan
c. Kelas/ Th Pelajaran
d. Standar Kompetensi

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (Seni Musik)

Satuan Pendidikan : SLTP

Kelas/ Th Pelajaran : VIII / 2008-2009

Standar Kompetensi :

2. Mengapresiasi karya seni musik.
3. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik .
11. Mengapresiasi karya seni musik.
4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4:

Program Tahunan

Semes-ter	No KD	Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan	Alo kasi Wa ktu
1	3.1	Mengidentifikasi jenis lagu/ musik Nusantara	*Mengklasifikasikan jenis lagu/musik nusantara. *Contoh-contoh mu sik Nusantara.	
	3.2	Menampilkan sikap apresiatif, terhadap keunikan lagu Nusantara.	*Mengidentifikasikan cirri-ciri lagu etnik dr beberapa daerah Nusantara. *Mengidentifikasikan lagu etnik di dengar berdasarkan fungsi sosial. * Mendeskripsikan keunikan/keindahan dan pesan dari lagu yang di perdengar-kan.	
	4.1	Mengaransir secara sederhana lagu etnikNusantara dalam bentuk ansambel.	*Mengidentifikasi-kan musik ansam-bel.	
	4.2	Menampilkan hasil aransemen lagu etnik Nusantara dalam bentuk ansambel.	* Menggabungkan elemen-elemen musik melalui alat musik.	
2	11.1	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni musik tradisional Nusantara.	* Memainkan alat musik Recorder.	6
	11.2	Mengidentifikasikan jenis karya seni musik tradisional Nusantara.	* Ragam jenis karya seni musik tradisional Nusanatara.	
	12.1	Mengaransir secara sederhana lagu	*Mengidentifikasikan	

		tradisional Nusantara.	Akor.	
	12.2	Menyiapkan seni musik tradisional Nusantara untuk di sajikan secara perorangan/kelompok di kelas atau di sekolah.	* Mengaransir seder-hana dalam sajian ansambel musik.	
	12.3	Menyajikan karya seni musik tradisional Nusantara secara perorangan/kelompok di kelas/se-kolah.	* Menampilkan sajian ansambel musik.	

2. RPP

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah rencana kegiatan mengajar dalam setiapkali tatap muka yang semestinya telah di siapkan oleh guru di awal semester.

RPP memuat tentang:

e. Mata pelajaran
f. Kelas/Semester
g. Alokasi Waktu
h. Standar Kompetensi
i. Kompetensi Dasar
j. Indikator
k. Pertemuan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (Seni Musik)
Kelas/Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 12 Jam pelajaran (6xpertemuan)
Standar Kompetensi : 11. Mengapresiasi karya senimusik
Kompetensi Dasar : 11.1 Menampilkan sikap apresiat terhadap keunikan seni musik tradisional Nusan tara.

Indikator: Mengidentifikasikan elemen-elemen musik, irama, tempo, nada dan dinamika musik Nusantara yang di mainkan.

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pelajaran siswa dapat:

1. Mengidentifikasikan alat musik Recorder.
2. Menjelaskan cara menopang Recorder
3. Menjelaskan cara memperoleh wilayah nada
4. mengaransir secara sederhana lagu tradisional Nuasantara.

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke 1

a. Menyebutkan bagian-bagian recorder
b. Menyebutkan struktur-struktur recorder
c. Menjelaskan cara penjarian

Pertemuan ke 2, 3, 4

Menjelaskan cara menopang recorder dengan nada b^1, a^1, g^1, c^2, d^2, f^1. e^1, d^1, c^1.

Pertemuan ke 5

Menjelaskan cara memperoleh wilayah nada pada sebuah lagu,

Pertemuan ke 6

Mengaransir secara sederhana lagu tradisional Nusantara.

C. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajara : Ceramah berfariasi , Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Teknik Pembelajaran : CTL, Life Skill.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan ke 1

Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan alat musik recorder untuk mengetahui tingkat persiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

a. Dengan ceramah, membahas bagian-bagian recorde.
b. Dengan ceramah, membahas struktur-struktur recorder.
c. Dengan ceramah berfariasi, berlatih cara penjarian.

Kegiatan Akhir (12 menit).

a. Mengajak siswa untuk berlatih pada penekanan pada penjarian.
b. Menugaskan untuk berlatihnya di teruskan

Pertemuan ke 2

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

Guru meminta siswa untuk mempersiapkan latihan penjariannya.

Kegiatan Inti

(45 menit) Dengan memberikan penugasan pada anak-anak untuk di evaluasi cara penjarian yang tepat secara individu.

(20 menit) Dengan ceramah, membahas dan mendemonstrasi cara menopang untuk nada b^1, a^1.

Kegiatan Akhir (10 menit)

Mengajak siswa untuk membuat resume/ringkasan, tentang materi yang baru saja di berikan.

Pertemuan ke 3

Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

Guru meminta siswa untuk mempersiapkan hasil penjelasan materi minggu lalu dengan cara memberi pertanyaan untuk melakukan menopang bagian nada b^1, a^1.

Kegiatan Inti (40 menit)

Dengan ceramah berfariasi, membahas dan mendemonstrasikan cara menopang nada g^1, c^2, d^2, f^1.

Kegiatan Akhir (32 menit)

a. Dengan menugaskan kepada siswa untuk melakukan/mendemonstrasikan secara perorangan menopang nada g^1, c^2, d^2,f^1.

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Mengajak siswa untuk membuat resume/ringkasan materi yang baru di berikan (bagi yang sudah melaksanakan tugas penilaian/ evaluasi perorangan).

Pertemuan ke 4

Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan nada g^1. c^2, d^2, f'untuk mengetahui tentang kesiapan siswa

Kegiatan Inti (40 menit)

Dengan ceramah berfariasi, membahas dan mendemonstrasikan cara menopang nada e^1, d^1, c^1.

Kegiatan Akhir (32 menit)

a. Dengan menugaskan kepada siswa untuk mendemonstrasikan perorangan cara menopang nada e^1, d^1, c^1.
b. Mengajak siswa untuk membuat resume/ringkasan tentang materi yang baru saja di berikan (bagi yang sudah melaksanakan tugas penilaian/evaluasi perorangan)

Pertemuan ke 5

Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

Guru menanyakan kepada siswa agar dapat/mau menanyakan apakah ada kesulitan (tanya jawab) tentang cara menopang nada $b^{1,}$ a^1, g^1, c^2, d^2, f^1, e^1, d^1, c^1.

Kegiatan Inti (60 menit)

Dengan ceramah, membahas dan mendemonstrasikan cara memperoleh wilayah nada pada sebuah lagu sederhana.

Kegiatan Akhir (12 menit)

a. Mengajak kepada siswa untuk membuat resume/ringkasan contoh lagunya.
b. Mengajak kepada siswa untuk berlatih terus agar lebih trampil.

Pertemuan ke 6

Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

Guru mengajak kepada siswa agar mempersiapkan hasil latihan minggu lalu.

Kegiatan Inti (65 menit)

Dengan menugaskan kepada siswa untuk mendemonstrasikan perorangan cara menopang/memainkan 1 lagu sederhana dengan alat musik recorder.

Kegiatan Akhir (7 menit)

Mengajak siswa untuk mengamati hasil evaluasi/mengintrospeksi diri untuk megetahui sampai dimana tingkat prestasinya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

E. Sumber Belajar

Buku Aku Suka Recorder
Yayasan Musik Indonesia
Pertejemah: Yoko Nomura.

F. Penilaian

Teknik : Unjuk kerja , penugasan
Bentuk Instrumen : Uji praktek
Contoh Instrumen :

Tabel 5: Penilaian.

Jenis-jenis yang di uji	Skor		
	3	4	5
Penjarian			
Meniup nada			
Memainkan 1 lagu sederhana			
JUMLAH			

Keterangan:

3 artinya kurang tepat
4 atrinya cukup/lumayan tepat
5 artinya tepat

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal}$$

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar recorder, penulis mengadakan observasi di kelas. Dan untuk menyelesaikan program pelaksanaan proses belajar mengajar materi recorder di butuhkan waktu 6 x pertemuan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Satu kali pertemuan (1 tatap muka), meliputi 3 kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sehingga secara rinci pembelajaran akan samahalnya di adakan: kegiatan pendahuluan ada (6x), kegiatan inti ada (6x), kegiatan akir ada (6x). Adapun uraian kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1) Kegiatan Pendahuluan

   Kegiatan yang di lakukan oleh guru yang ada pada awal pembelajaran. Adapun beberapa kegiatan pendahuluan yang di lakukan guru di kelas dalam setiap kali pertemuannya sebagai berikut:

   a) Pertemuan ke1.

      Kegiatan pendahuluan (8 menit) yang di lakukan oleh guru yaitu guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan alat musik recorder, untuk mengetahui tentang kesiapan siswa.

   b) Pertemuan ke 2

      Kegiatan pendahuluan (5 menit) yaitu guru meminta anak mempersiapkan latihan penjariannya.

   c) Pertemuan ke 3

      Kegiatan pendahuluan (8 menit) yaitu guru meminta siswa untuk mempersiapkan hasil penjelasan materi mingu lalu dengan cara memberi pertanyaan bagaimana melakukan menopang nada b^1 dan a^1.

   d) Pertemuan ke 4

Kegiatan pendahuluan (8 menit), yaitu guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan nada g^1, c^2, d^2, f^1 untuk mengetahui tentang kesiapan siswa.

e) Pertemuan ke 5

Kegiatan pendahuluan (8 menit), yaitu guru menanyakan kepada siswa agara dapat/mau menanyakan apakah kesulitan-kesulitan tentang menopang nada-nada tersebut (b^1, g^1, a^1, c^2, d^2, f^1, e^1, d^1, c^1)

f) Pertemuan ke 6

Kegiatan pendahuluan (6 menit), yaitu guru mengajak kepada siswa agar mempersiapkan hasil latihan minggu lalu.

2). Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, yaitu kegiatan yang di lakukan oleh guru di kelas untuk penyampaian materi yang di maksud. Di dalam penyampaian materi tersebut guru terutama harus dapat melakukan penggunaan/pemilihan:

(a). Metode yang tepat.

(b). Penguasaan kelas.

(c). Memotivasi siswa.

Dan setelah 3 hal tersebut telah di peroleh/dilakukan oleh guru, maka pelaksanaan kegiatan inti dapat di laksanakan. Kegiatan inti di sinipun akan terperinci selama (6x pertemuan) penyelesaian proses belajar mengajar recorder, yaitu pada:

(1). Pertemuan ke1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kegiatan Inti (60 menit) tersebut yaitu, dengan (a) ceramah, membahas bagian-bagian alat musik recorder. (b) Dengan ceramah, membahas struktur alat musik recorder, (c). Dengan ceramah berfariasi berlatih cara penjariannya.

(2). Peretmuan ke 2

Kegiatan Inti (45 menit), yaitu dengan penugasan anak-anak untuk di evaluasi cara penjarian yang tepat secara individual/perorangan. (20 menit) yaitu dengan ceramah, membahas dan mendemonstrasikan cara menopang untuk nada b^1, a^1.

(3). Pertemuan ke 3.

Kegiatan Inti (40 menit) yaitu, dengan ceramah berfariasi, mendemonstrasikan cara menopang nada-nada: g^1, c^2, d^2, f^1.

(4). Pertemuan ke 4

Kegiatan Inti (40 menit) yaitu, dengan ceramah berfariasi, membahas, dan mendemonstrasikan cara menopang nada e^1, d^1, c^1.

(5). Pertemuan ke 5.

Kegiatan Inti (60 menit) yaitu, dengan ceramah, membahas dan menjelaskan cara memperoleh wilayah nada pada sebuah lagu (lagu sederhana).

(6) Pertemuan ke 6.

Kegiatan Inti (65 menit) yaitu, dengan penugasan untuk mendemonstrasikan secara perorangan menopang atau memainkan 1 lagu sederhana dengan alat musik recorder.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

. 3). Kegiatan Akhir.

Kegiatan akhir dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang di lakukan di kelas adalah suatu kegiatan untuk menutup semua kegaiatan yang telah di lakukan proses belajar mengajar. Kegiatan ini selama penyelesaian proses belajar mengajar recorder meliputi (6x) kegiatanakhir anatara lain, yaitu

a) Pertemuan ke 1.

Kegiatan akhir (12 menit) yaitu (1) guru mengajak untuk berlatih pada penekanan penjarian, (2) Menugaskan untuk berlatihnya di teruskan di rumah masing-masing agar lebih sempurna.

b) Pertemuan ke 2

Kegiatan akhir (10 menit), yaitu, mengajak siswa untuk membuat resume/ringkasan tentang materi yang baru saja di berikan.

c) Pertemuan ke 3

Kegiatan akhir (32 menit) yaitu, (1) dengan penugasan untuk mendemonstrasikan perorangan menopang nada g^1, c^2, d^2, $f^{1.}$

(2) mengajak siswa untuk membuat resume/ringkasan tentang matrei yang baru saja di berikan (bagi yang udah melaksanakan evaluasi/tugas maju).

d) Pertemuan ke 4

Kegiatan akhir (32 menit) yaitu, (1) dengan penugasan untuk mendemonstrasikan perorangan menopang nada e^1, d^1, c^1 (2) mengajak siswa untuk membuat resume/ringkasan tentang materi

yang baru saja di berikan (bagi yang sudah melaksanakan tugas maju/penilaian).

e) Pertemuan ke 5

Kegiatan akhir (12 menit) yaitu, (1) mengajak siswa untuk membuat resume/mencatat contoh lagu nya, (2) mengajak siswa untuk berlatih terus agar lebih trampil.

f) Pertemuan ke 6.

Kegiatan akhir (7 menit) yaitu, mengajak siswa untuk mengamati hasilnya sendiri/mengintruspeksi hasil evaluasi.

c. Evaluasi

Tahap akhir dari belajar mengajar adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tahap tindak lanjut. Tujuan tahapan ini menurut penulis adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahap berikutnya. Kegiatan tahapan ini antara lain adalah sebagai berikut:

1). Tahap Evaluasi Pembelajaran Seni Musik

Pada bab II telah di jelaskan bahwa ada 2 jenis evaluasi yang di gunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kedua jenis evaluasi adalah evaluasi jangka pendek yang di sebut penilaian formatif, dan penilaian jangka panjang yang di sebut penilaian sumatif. Uraian mengenai evaluasi ini adalah sebagai berikut:

a) Evaluasi Formatif atau evaluasi jangka pendek.

Sehubungan dengan evaluasi ini peneliti mengadakan wawancara khusus dengan bapak Hardilan selaku pengajar seni musik dan juga hasil

pengamatan penulis selama proses pembelajaran recorder. Di jelaskan menurut bapak Hardilan, bahwa evaluasi pembelajaran recorder dengan materi recorder yang telah di laksanakan adalah evaluasi pada waktu proses belajar mengajar dan hasil akhir dari proses belajar mengajar.

Evaluasi proses belajar mengajar di laksanakan guru dengan cara memantau dan melihat hasil pada waktu siswa menirukan atau mengikuti setiap kali guru mengakhiri penjelasannya. Misalnya pada saat guru menuliskan di papan tulis tentang wilayah nada yang harus di tiup, siswa di suruh mengikuti dan menuliskan pada bukunya dan memberikannya contoh meniupnya, tentunya hal ini tidak semua siswa dapat melakukannya. Kesabaran dan ketlatenan guru dalam membimbing akan banyak membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut. Sedangkan evaluasi akhir proses belajar mengajar menurut bapak Hardilan di laksanakan dengan cara lisan dan perbuatan.

Adapun materi yang di berikan pada evaluasi ini adalah materi yang baru saja di terangkan. Cara lesan yaitu dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan sesuai teori. Sedangkan cara perbutan yaitu dengan menyuruh siswa mempraktekkan alat musik sesuai teori (alat musik recorder).

b) Evaluasi Sumatif atau evaluasi jangka panjang.

Evaluasi ini menurut bapak Hardilan di laksanakan pada akhir program semester. Materinya dari semua pokok bahasan yang ada dalam satu semester. Cara penilaiannya yaitu dengan cara tes tertulis dan di laksanakan secara bersama-sama dengan pelajaran lainnya dan di lakukan

oleh seluruh SLTP minimal se Kabupaten serentak dengan berdasarka pada kurikiulum pendidikan nasional.

d. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Hardilan, ada kegiatan tindak lanjut pada akhir proses pembelajaran. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1). Bila hasil evaluasi proses pembelajaran belum berhasil, guru di harapkan memberi tugas/evaluasi kembali dengan nama lain remidi. Dan dengan remidi pertama diharapakan akan berhasil namun bila mana tersebut masih belum berhasil perlu sekali lagi remidi sehingga maksimal dua kali remidi di anggap sudah cukup kegiatan evaluasi tersebut.

2). Bila hasil evaluasi dinilai telah berhasil, maka siswa secara klasikal di beri tugas pengayaan agar penguasaan materi pelajaran bisa lebih mendalam dan lebih luas. Dan setrusnya pelajaran dapat di teruskan/di lanjutkan ke materi pelajaran berikutnya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

C.Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Belajar Mengajar

Hasil observasi dan wawancara dari semua pihak di SLTP N 1 Brangsong telah di ketahui ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran recorder. Adapun dua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor siswa

Faktor siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran recorder SLTP N 1 Brangsong meliputi kondisi fisik, kondisi psikis , bakat dan minat terhadap musik. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Kondisi fisik

Secara fisiologis kondisi dari seluruh siswa SLTP N 1 Brangsong sangat mendukung kegiatan belajar mengajar seni musik. Hal ini terbukti bahwa dari seluruh siswa SLTP N 1 Brangsong tidak ada yang menderita cacat badan dan cacat panca indera. Hanya saja ada 5 % siswa yang keadaan fisiknya sangat lemah.

2) Kondisi psikis

Secara umum siswa SLTP N1 Brangsong memiliki kondisi psikis yang cukup baik. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan jiwa ataupun gangguan emosi. Tingkat kecerdasan siswa juga tidak ada yang di bawah normal. 50 % siswa memiliki daya tangkap cukup baik, 35 % siswa memiliki daya tangkap sedang dan 15 % siswa memiliki daya tangkap kurang.

3) Bakat dan minat terhadap Musik

Bakat dan minat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam poses pembelajaran recorder. Bakat dapat menjadi pendukung apabila di bantu dalam perkembangannya. Antara bakat dan minat sebenarnya mempunyai hubungan yang sangat erat. Anak yang memiliki bakat di dalam seni musik biasanya kan memiliki minat yang cukup tinggi terhadap musik. Hal ini dapat di lihat dari 90 % siswa membawa alat musik recorder soprano pada waktu pembelajaran seni musik, sangat membantu kelancaran jalannya pelajaran.

b. Faktor guru.

Berdasarkan pengamatan penulis selama kegiatan proses pembelajaran recorder, faktor guru yang dapat menjadi pendukung antara lain: pengelolaan kelas, perencanaan pengajaran, pemilihan strategi pengajaran, pengusaan materi dan pemanfaatan alat-alat musik. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas

Menurut pengamatan penulis, pengelolaan kelas yang di lakukan oleh Bapak Hardilan selaku guru musik di SLTP N 1 Brangsong sudah sangat baik. Hali ini terlihat pada saat sebelum proses pembelajaran berlangsung sampai dengan akhir proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, biasanya bapak Hardilan mempersilakan kepada siswa yang tidak membawa alat musik supaya keluar kelas. Hal ini menurut bapak Hardilan di lakukan untuk melatih kedisiplinan siswa. Disamping itu para siswa tersebut supaya tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Sebab ada kecenderungan anak yang tidak disiplin suka mengganggu.

2) Perencanaan pengajaran

Perencanaan Pengajaran sudah di persiapkan dengan matang oleh bapak Hardilan. Hal ini terlihat dari perangkat kegiatan belajar mengajar seperti: prota, promes, rpp, yang sangat tertib dan disiplin. Disamping itu bapak Hardilan adalah tipe guru yang sangat penyabar sehingga banyak disukai para siswa. Perencanaan pengajaran telah dipersiapkan dengan baik

oleh bapak Hardilan sehingga sangat membantu proses pembelajaran recorder di SLTP N 1 Brangsong.

3) Pemilihan Strategi Pengajaran

Dalam pemilihan strategi belajar mengajar, bapak Hardilan telah memilih beberapa metode pengajaran. Hal ini menurut bapak Hardilan di lakukan supaya ada variasi. Sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran recorder. Selain itu tujuannya untuk membangkitkan minat dan kreatifitas para siswa.

4) Penguasaan Materi

Bapak Hardilan adlan alumnus D2 seni musik UMS tahun 1987. Sebagai guru Bapak Hardilan sangat menguasai materi. Hal ini terlihat pada saat menyampaikan materi beliau tidak pernah membuka buku panduan dan pada akhir proses pembelajaran, beliau dapat menjawab semua pertanyaan siswa dengan jelas. Penguasaan materi seni musik yang dimiliki bapak Hardilan dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran recorder di SLTP N 1 Brangsong.

PERPUSTAKAAN UNNES

5) Pemanfaatan Alat-alat Musik

Alat-alat musik yang dimiliki oleh SLTP N 1 Bransong jumlah dan jenisnya tidak begitu banyak/terbatas. Diantaranya adalah organ, gitar, pianika dan recorder soprano. Alar-alat musik tersebut telah dikuasai beliau dengan sangat baik dan selalu di manfaatkan untuk membantu penyampaian materi pada waktu praktek sehingga pelajaran dapat berjalan dengan hidup dan tidak membosankan.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan SLTP N 1 Brangsong lumayan ramai karena dekat dengan jalan raya. Selain itu tidak ada pabrik. Disamping itu udara yang sejuk dengan pepohonan dan persawahan yang mengitari sekolah dapat membawa dampak sangat positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Disamping juga lokasi gedung yang kokoh dengan halaman yang luas membuat siswa dan guru menjadi nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor Penghambat.

a. Faktor Siswa.

Faktor Siswa yang dapat menghambat proses pembelajaran recorder di SLTP N 1 Brangsong antara lain:

1). Kondisi fisik.

Di sebabkan karena kebiasaan anak tidak pernah sarapan pagi dan pihak orang tua kurang memperhatikannya sehingga pelajaran pada jam-jam pertama anak sering kurang konsentrasi.

Berdasarkan pengamatan penulis selama penelitian di kelas VIII yang kebetulan jadwalnya jatuh pada hari Jum'at jam pertama dan sehabis kerja bakti (jam tambahan program sekolah), sehingga dapat di pastikan kondisi siswa sudah kelelahan. Hal ini yang mengakibatkan guru harus lebih dapat memberi motivasi belajar/mengelola kelas dengan suasana yang menyenangkan.

2). Kondisi psikis

Dalam menerima materi belajar recorder, tiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Pada saat penulis mengamati di kelas VIIIA (kelas sempel), sebagian besar kurang lebih 85 % siswanya memiliki daya tangkap dan pengalaman musik yang tinggi dalam menerima materi pelajaran recorder. Hal ini terlihat dari pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias dan bersemangat mengikuti pelajaran baik secara teori maupun praktek.

Sedangkan bagian yang 15 %nya, adalah siswa yang cenderung kurang berminat. Hal ini di karenakan penyebab utamanya dari ketidak mampuannya membeli alat musik recorder (dia harus pinjam). Dengan meminjam tersebut membuat tidak leluasa di dalam berlatih (keterbatasan waktu). Sehingga mengakibatkan kurang pede, membatasi rung lingkup (gerak), padahal teman lainnya tidak ada yang membicarakannya. Namun siswa itu sendiri yang memiliki kecenderungan kurang bebasnya dalam mengikuti proses belajar mengajar recorder.

Dengan melihat kondisi seperti itu pandai-pandainya guru harus bisa membawa semua siswa menuju kelancaran dan keberhasilan dalam mengikuti proses belajar mengajar recorder.

1) Bakat dan Minat.

SLTP N 1 Brangsong hanya mengajarkan seni musik sehingga mengurangi/membuat keterbatasan bakat dan minat siswa. Yang mana disini siswa (mau tidak mau) harus dapat mengembangkan bakat dan minat tersebut untuk memperoleh nilai. Padahal tidak semua siswa mampu pada

bidang seni musik. Bisa jadi di seni rupa atau di seni tari. Dalam hal ini kecenderungan siswa untuk membelajari apa yang sekiranya dia kurang mampu seakan kurang maksimal.

Untuk itu guru harus menyadari dari semula dan sangatlah perlu ketlatenan dan kesabaran dalam menangani keragaman bakat dan minat belajar siswa.

b. Faktor Guru.

Faktor guru yang dapat menghambat proses pembelajaran recorder di SLTP N 1 Brangsong adalah guru yang bersangkutan tersebut juga sebagai pengurus OSIS. Dan di dalam kepengurusan tersebut guru yang bersangkutan sering mengerjakan adminstrasi (hal-hal yang berkaitan dengan kesiswaan). Sehingga jam pelajaran/jadwalnya sering kelupaan

c. Faktor Sarana Prasrana

Faktor sarana prasarana yang dapat menghambat proses pembelajaran recorder di SLTP N 1 Brangsong antara lain:

1). Karena jadwal sering tempuk dengan guru yang satunya dan ruang seni hanya satu sehingga setiap kali praktek tidak tentu bisa di dalam ruang seni.

2).Terbatasnya jumlah dan jenis alat musik yang tersedia di SLTP N 1 Brangsong.

d. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan yang dapat menghambat proses pembelajaran recorder di SLTP N 1 Brangsong yaitu kebetulan ruang kelas VIII adalah kelas yang terletak berdekatan dengan jalan raya.

Seperti hal nya suara yang timbul dari jalan raya sering lebih keras dan kalau ada bunyi sesuatu yang aneh anak-anak cenderung untuk menoleh seakan mencari dan menirukannya. Bahkan terkadang suara guru di saat menerangkanpun saja sering kalah kerasnya dengan suara jalan raya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.

Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Recorder di SMP N 1 Brangsong, dengan tinjauan umum materi : pengenalan alat musik recorder soprano, penjarian alat musik recorder soprano, dan cara meniup alat musik recorder soprano yang menggunakan metode kualitatif deskriptif meliputi metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, pertanyaan lesan dan macam-macam sumber data serta teknik pengumpulan data maupun teknik analisis data.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran recorder soprano yang meliputi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan pendahuluan yang terdiri dari kegiatan apersepsi dan kegiatan pretest, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan penyajian materi tentang recorder soprano dan kegiatan akhir pembelajaran meliputi evaluasi singkat melalui proses belajar dan hasil belajar.

Untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran recorder soprano faktor pendukung (Siswa, Guru dan lingkungan) merupakan faktor penunjang keberhasilan siswa.

B. SARAN.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Pelaksanaan pembelajaran recorder di SMP N 1 Brangsong pada dasarnya sudah baik, khususnya menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran, akan tetapi di dalam memberikan penjelasan tentang recorder soprano hendaknya guru dapat mengadakan inovatif/hal baru.
2. Mengingat pelajaran seni musik menggunakan alat musik sebagai peraga hendaknya pihak sekolah membantu siswa mengusahakan alat musik recorder soprano, dalam jumlah yang banyak.
3. Di dalam mencapai tujuan proses pembelajaran recorder sopranoyang menjadi faktor penghambat hendaknya dapat ditangani/perlu adanya tindak lanjut demi keberhasilan cita-cita siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta. PT Rineka Cipta.

Akhmad Sudrajat. 2008. *Teori-teori Belajar.*

Dimyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar an dan Pembelajaran.* Jakarta Proyek.

Harahap Nasurun. 1978. *Teknik Penelitian Hasil Belajar.* Jakarta. CV Bulan Bintang.

Jamalus.1981. *Musik 4 Untuk SPG*. Jakarta.Depdikbud.

Jamalus.1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta. Depdikbud.

Khatibi Muhammad. 1983. *Deskriptif Tentang Hambatan Belajar Dalam Pengajaran Seni Musik Kelas II SMP 7 Semarang Tahun 1994-1995.*Semarang. IKIP Semarang.

Moleong.J.Lexy. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung.PT Remaja Rosda Karya.

Martono Harto. 1995. *Metode mengajar*. Jakarta. Depdikbud.

Nurohmah,Umi. 2000. *Notasi Balok: Studi Kasus*. Skripsi UNNES.

Prasojo Udi.1989. *Implemen Kurikulum 1994 Kertangkes.* Skripsi. Semarang UNNES.

Rusli Agus.1973. *Pengajaran Musik*. Jakarta. PT Gramedia.

Santosa.1988. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Gunung Agung.

Sudjana Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Sudjana Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Sudjana Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Sumaryanto Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. FBS UNNES.

Tim Dikdaktik Metodik IKIP Surabaya. 1993. *Pengantar Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. CV. Rajawali.

Usman Husaini. 1995. *Metode Penelitian* .Jakarta. Bumi Aksara.

Yunachipo. 2008. *Pengertian Musik.*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES